

**ANALISIS MATERI BUKU TEKS PELAJARAN FIKIH
KURIKULUM 2013 JENJANG MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS III
PENERBIT TIGA SERANGKAI**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

RUKAYAH

NIM: 18016093

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1441 H /2019 M**



JUDUL TESIS

**ANALISIS MATERI BUKU TEKS PELAJARAN FIKIH
KURIKULUM 2013 JENJANG MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS III
PENERBIT TIGA SERANGKAI**



PERSETUJUAN

JUDUL : ANALISIS MATERI BUKU TEKS
PELAJARAN FIKIH KURIKULUM 2013
JENJANG MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS
III PENERBIT TIGA SERANGKAI

NAMA : RUKAYAH

NIM : 18016093

PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : S2

Dapat disetujui untuk diujikandi depan penguji Program Pascasarjana
IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Islam (MPAI).

Palangka Raya, Oktober 2019

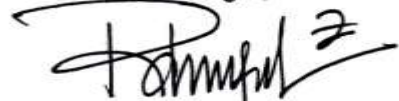
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Mengetahui :

Ketua Prodi MPAI



Dr. Hj. Zanah Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2005

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang Berjudul **ANALISIS MATERI BUKU TEKS PELAJARAN FIKIH KURIKULUM 2013 JENJANG MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS III PENERBIT TIGA SERANGKAI** Oleh Rukayah 18016093 telah diujikan oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Oktober 2019 / 24 Safar 1441 H

Palangka Raya, 30 Oktober 2019

Tim Penguji :

1. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
Ketua Sidang/ Anggota
2. Dr. H. Mazrur, M.Pd
Penguji Utama
3. Dr. H. Normuslim, M.Ag
Anggota
4. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
Sekretaris / Anggota

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Direktur Pascasarjana
IAIN Palangka Raya

(Signature of Dr. H. Normuslim, M.Ag)

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650417191031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Jenjang
Madrasah Ibtidaiyah kelas III Penerbit Tiga Serangkai.

Ditulis Oleh : Rukayah

NIM : 18016093

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Jenjang : Starata Dua (S2)

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).



Palangka Raya, 16 Oktober 2019

Direktur Pascasarjana,

Dr. H. Normuslim

**Dr. H. Normuslim, M. Ag.
NIP. 196504291991031002**

ABSTRAK

Rukayah, 2019, Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kelas III Penerbit Tiga Serangkai

Penelitian ini mengkaji masalah bagaimana deskripsi dan menganalisis kesesuaian materi buku teks pelajaran Fikih kurikulum 2013 jenjang madrasah ibtidaiyah kelas III terbitan Tiga Serangkai dengan kurikulum 2013 berdasarkan pendapat Masnur Muslich. Dalam bukunya yang berjudul *Text Book Writing* dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks. Buku teks pelajaran selalu dijadikan rujukan dalam mengambil informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu kesesuaian buku ajar dengan kurikulum sangatlah penting. Akan tetapi dalam realita yang ada terdapat permasalahan-permasalahan terkait konten (muatan) dalam buku teks.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kuantitatif dalam pemaparannya. Jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini menggunakan dokumen berupa buku-buku teks Fikih terbitan Tiga Serangkai yang diterbitkan tahun 2018 sebagai obyek utamanya . Teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan wawancara, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Teknik Keabsahan data berupa triangulasi teori.

Materi pada buku teks pelajaran fikih kelas III Kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas III terbitan Tiga Serangkai semester ganjil, sebagai berikut : (1) Dari segi kesesuaian dengan KI dan KD sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat pada aspek kelengkapan materi yang disajikan pada pokok bahasan sudah sesuai dengan KI dan KD. Sedangkan untuk keluasan dan kedalaman materi, masih kurang ditekankan, materi yang disajikan hanya pada garis besarnya. Hasil analisis untuk kesesuaian materi dengan KI dan KD memperoleh persentase 62,5% kategori baik. (2) Kesesuaian materi dengan keakuratan sudah akurat, hal ini dapat dilihat dari penulisan fakta/sumber al-Quran tidak terdapat kesalahan, konsep dan definisi juga sudah memuat dan mencakup tiga prinsip dalam pembuatan buku teks, prosedur pembahasannya sistematis, namun ada beberapa kesahan dalam akurasi soal. Hasil analisis untuk kesesuaian materi memperoleh %, kategori baik . (3) kesesuaian dengan materi pendukung juga sudah sesuai, dapat dilihat dari aspek perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilihat adanya program QR Kode, dan sumber rujukan yang menggunakan internet. Keterkinian fitur dapat dilihat dari gambar yang dimuat berwarna warni, dan materi yang disertai contoh, aspek penalaran dan pemecahan masalah dapat dilihat dari soal-soal dan evaluasi serta tugas yang diberikan diakhir materi., aspek komunikasi dapat dilihat dari kolom mari mengamati, aspek penerapan terdapat pada materi-materi yang menyajikan contoh perilaku, aspek kemenarikan materi dapat dilihat dalam kolom cerita bermakna, aspek mendorong informasi lebih jauh dan pengayaan terdapat pada aktivitas siswa kolom permainan dan tugas tugas. Meskipun dikemas dalam bentuk kesederhanaan Adapun hasil analisis menunjukkan kesesuaian materi dengan persentase yaitu 68,12%, kategori baik.

Kata Kunci : Analisi materi, buku teks pelajaran Fikih kurikulum 2013

ABSTRACT

Rukayah, 2019, Analysis of Fiqh Textbook Material in 2013 Curriculum in Madrasa Ibtidaiyah at III Grade by Tiga Serangkai

This study aimed to examine the problem of how to describe and analyze the appropriateness of the Fiqh Textbook Material in 2013 Curriculum in Madrasa Ibtidaiyah at III grade by Tiga Serangkai based on Masnur Muslich's opinion. In his book entitled Text Book Writing (the basics of understanding, writing, and using textbooks). Textbooks were always used as a reference in retrieving information and knowledge. Therefore the suitability of textbooks with the curriculum was very important. However, in reality there were problems related to content (content) in textbooks.

This study used a qualitative approach, because it emphasized more on qualitative data collection (not in the form of numbers) and used quantitative analysis in its presentation. This type of research was library research. This study used the documents in the form of Fiqh text books published in 2018 as its main object. Data collection techniques were documentation and interview methods, data analysis techniques used content analysis. The data validity technique was in the form of theory triangulation.

Material in Fiqh textbooks in 2013 Curriculum in Madrasa Ibtidaiyah at III grade by Tiga Serangkai on odd semester, as follows: (1) In terms of conformity with KI and KD were in accordance with 2013 curriculum completion, this could be seen in the completeness aspects of the material presented on the subject in accordance with KI and KD. As for the breadth and depth of the material, it was still not emphasized, the material presented was only in outline. The results of the analysis for the suitability of the material with KI and KD obtained a percentage of 62.5% in good categories. (2) The suitability of the material with the accuracy was accurate, this could be seen from the writing of the facts / sources of Al-Quran, there were no errors, the concept and definition also included three principles in making textbooks, the procedure for systematic discussion, but there were some errors in question accuracy. The analysis results for the suitability of the material obtained 78.12%, in accurate category. (3) Conformity with supporting material was also appropriate, it could be seen from the aspect of the development of science and technology which could be seen the existence of the QR Code program, and reference sources that used the internet. The recency of features could be seen from the colorful pictures, and the material that was accompanied by examples, the aspects of reasoning and problem solving could be seen from the questions and evaluations as well as the tasks given at the end of the material, the communication aspects could be seen from the column let's observe, the application aspects were on the material that presented examples of behavior, the interesting aspects of the material could be seen in the meaningful story column, the aspect of pushing the information further and enrichment was found in the student activity column of the game and assignments. Although packaged in the form of simplicity. The results of the analysis showed the suitability of the material with a percentage of 68.12%, in appropriate category.

Keywords: Analysis of material, textbooks for the Fiqh in 2013 curriculum

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas III Penerbit Tiga Serangkai**”. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Palangka Raya : Bapak Dr. H. M. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memimpin IAIN Palangka Raya dengan bijak dan adil demi pengembangan khasanah keilmuan Islam.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya : Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan, masukan, serta bimbingan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan tesis ini .
3. Pembimbing 2 : Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang selalu meluangkan waktu kepada penulis dalam memberikan arahan, motivasi, bimbingan pengetahuan yang bermanfaat bagi penyusunan tesis ini.
4. Ketua Prodi : Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag yang telah memfasilitasi dan memberikan arahan serta bimbingan motivasi dalam menggali ilmu di Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya.

5. Semua Staf pada Prodi PAI, pascasarjana IAIN Palangka Raya, yang senantiasa memberikan pelayanan terbaiknya untuk membantu mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik.
6. Semua pustakawan di perpustakaan IAIN yang sangat baik memberikan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi.
7. Kepala MIN 3 Kota Palangka Raya tempat penulis mengabdikan yang memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan perkuliahan ini.
8. Rekan-rekan semua, Program Study Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, terkhusus teman-teman MPAI-2018 yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian proposal tesis ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan tesis ini. Semoga Allah SWT. Membalas semua kebaikan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.

Palangka Raya, Oktober 2019
Penulis

Rukayah

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul Analisis materi buku teks pelajaran fikih kurikulum 2013 jenjang madrasah ibtidaiyah kelas III penerbit tiga serangkai , adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 18 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,


Rukayah
NIM. 18016093

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”
(Q.S. Al-‘Alaq (30) : 1)¹



¹ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta : CV. Pustaka Agung Harapan 2006,h. 256

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama-Mu ya Allah dan mengharap
Selalu keridhaan-Mu zat yang Maha Agung.

Kupersembahkan karya ilmiah ini...

Untuk

- Ayah dan Ibu Tercinta yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, serta mendoakan tanpa henti untuk keberhasilan anak-anaknya.
- Suami tercinta Yunu Sudarto S.Ag, yang sudah berkenan mengijinkan, mendukung, memotivasi dan senantiasa mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran proses studi dari awal sampai akhir.
- Anak-anakku tersayang Nor Ihda Safitri , Muhammad Fajar Rafli Saputra, dan Muhammad Alfin Saputra, yang selalu memahami dan penuh pengertian serta mendukung ibunya mengikuti dan menyelesaikan perkuliahan ini.
- Kakak dan adikku tersayang yang selalu membantu doa dan dukungan baik secara moril maupun material, bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
- Sahabat-sahabatku satu perjuangan yang telah banyak memberikan semangat menjalani masa-masa perkuliahan dan mendoakan mendoakan untuk terselesaikannya studi S2 ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Lembar logo.....	ii
Halaman Judul	iii
Lembar persetujuan.....	iv
Lembar pengesahan	v
Nota Dinas.....	vi
Abstrak	vii
Kata pengantar.....	viii
Pernyataan Orisinalitas	xi
Motto	x
Persembahan	xi
Daftar Isi	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xv
Daftar Tabel.....	xxi
Daftar Lampiran	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang relevan/sebelumnya	10
C. Rumusan Masalah	19
D. Tujuan Penelitian	20
E. Kegunaan kajian	20
F. Metode Kajian	21
G. Definisi Istilah	32
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Buku Teks Pelajaran	
1. Pengertian Buku Teks Pelajaran	36
2. Fungsi Buku Tek Pelajaran	38
3. Karakteristik Buku Teks Pelajaran	39
4. Hubungan Buku Teks dengan Komponen Pembelajaran	41
5. Kreteria Buku Teks Pelajaran	49
6. Analisis Materi.....	50

B. Mata pelajaran Fikih	
1. Pengertian fikih	60
2. Hakekat Pembelajaran Fikih di MI	62
3. Tujuan pembelajaran Fikih	63
4. Ruang lingkup pembelajaran fiqih di MI	64
5. Standar Kompetensi Lulusan	65
6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	65
C. Kurikulum 2013	
1. Pengertian Kurikulum.....	70
2. Tujuan Kurikulum 2013	71
3. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	72
4. Pendekatan dalam Kurikulum 2013	74
5. Sistem Penilaian Kurikulum 2013	77
BAB III PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENYAJIAN	
A. Deskripsi Data	79
B. Penyajian Data	86
C. Kesesuaian Materi buku Teks Pelajaran Fikih Kelas III	90
D. Kesesuaian materi buku teks pelajaran Fikih kelas III Menurut guru Fikih	106
E. Hasil Penelitian Kesesuain Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kelas III	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	144
B. Saran-saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	

Lampiran 1 Pedoman instrumen penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto wawancara)

Lampiran 4 Silabus Mata pelajaran Fikih Kelas III

Lampiran 5 Mohon izin riset dan surat keterangan telah selesai riset

Lampiran 6 Riwayat Hidup

Lampiran 7 Gambar sampul buku Fikih Kelas III



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Bentuk Lambang
1	ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	Be
3	ت	ta'	T	Te
4	ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
5	ج	jim	J	Je
6	ح	ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7	خ	kha'	Kh	ka dan ha
8	د	dal	D	De
9	ذ	zal	z	zet (dengan titik diatas)
10	ر	ra'	R	Er
11	ز	zai	Z	Zet
12	س	sin	S	Es
13	ش	syin	Sy	es dan ye
14	ص	sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
15	ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
16	ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
17	ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
18	ع	'ain	‘	koma terbalik

19	غ	gain	G	Ge
20	ف	fa'	F	Ef
21	ق	qaf	Q	Qi
22	ك	kaf	K	Ka
23	ل	lam	L	El
24	م	mim	M	Em
25	ن	nun	N	En
26	و	wawu	W	We
27	ه	ha'	H	Ha
28	ء	hamzah	'	Apostrof
29	ي	ya'	Y	Ye

B. Konsunan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين	ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatulfitri</i>
------------	---------	---------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	â
جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya’ mati	ditulis	â
يسعى	ditulis	<i>yas ‘â</i>
Kasrah + Ya’ mati	ditulis	î
كريم	ditulis	<i>karîm</i>

Dammah + Wawumati	ditulis	<i>û</i>
فروض	ditulis	<i>furûd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawumati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اانتهم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'inSyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “*l*” (el) nya.

السما	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي القروض	ditulis	<i>zawl al-furûd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 1.2 Instrumen Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah semester I	26
Tabel 1.3 Kategori kesesuaian buku teks	32
Tabel 2.1 KI-KD Mata Pelajaran Fikih Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Semester I	67
Tabel 3.1 KI-KD dan materi mata pelajaran Fikih Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Semester I	83
Tabel 3.2 Materi Buku Teks Fikih Kelas III Semester I	85
Tabel 3.3 Analisis kesesuaian materi (isi)	87
Tabel 3.4 Skor Komponen Kategori Kesesuaian materi dengan KI/KD...	88
Tabel 3.5 Skor Komponen Kategori Keakuratan Materi	89
Tabel 3.6 Skor Komponen Kategori materi Pendukung Pembelajaran...	90
Tabel 3.7 Kesesuaian materi pada Kompetensi Dasar Bab I	91
Tabel 3.8 Kesesuaian materi pada Kompetensi Dasar Bab II	93
Tabel 3.9 Kesesuaian materi pada Kompetensi Dasar Bab III	96
Tabel 3.10 Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar IV	98
Tabel 3.11 Skor analisis kesesuaian seluruh bab	101
Tabel 3.12 Hasil analisis kesesuaian uraian materi pada buku teks pelajaran Fikih Jenjang MI Kelas III penerbit 3 Serangkai dengan KI dan KD.....	101
Tabel 3.13 Hasil analisis kesesuaian uraian materi pada buku teks pelajaran Fikih Jenjang MI Kelas III penerbit 3 Serangkai dengan Keakuratan materi	104

Tabel 3.14 Hasil analisis kesesuaian uraian materi pada buku teks pelajaran Fikih Jenjang MI Kelas III penerbit 3 Serangkai dengan Materi pendukung	104
Tabel 3.14 Persentase hasil persentasi kesesuaian dengan indikator	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Instrumen penelitian

Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto wawancara)

Lampiran 4 Silabus dan RPP Fikih kelas III

Lampiran 5 Mohon izin riset dan surat keterangan telah selesai riset

Lampiran 6 Riwayat Hidup

Lampiran 7 gambar sampul buku fikih kelas III MI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan serta perkembangannya.² Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan Islam) setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat.

Adapun tujuan pendidikan secara keseluruhan menurut Zakiah Darajat adalah untuk membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola ketakwaan kepada Allah SWT.³ Sejalan dengan itu M.Arifin menyatakan tujuan pendidikan Islam ialah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membantuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Melalui pendidikan Islam dapat membentuk kualitas pribadi muslim yang meliputi aspek fikr, aspek qalb, aspek amal dan aspek lain

² Ahmad Zulfaidin Akaha, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta Timur: Pustaka Al Kausar , 2001, h. 154-155

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004,h.29

baik dalam hubungannya dengan sesama makhluk secara horizontal maupun hubungannya dengan sang khalik secara vertical, baik untuk kebutuhan jasmani maupun ukhrowi.⁴

Pendidikan Islam merupakan subsistem dari pendidikan nasional yang diberikan di sekolah. Sebagai bagian dari pendidikan nasional, pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 2 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.

Secara nasional, sebagai sekolah umum dengan ciri khas Islam, madrasah diharapkan menjadi lembaga pendidikan plus dengan keunggulan komparatifnya, yaitu penekanan yang signifikan pada pendidikan agama dan akhlak (moralitas), disamping tentu pada penguasaan mata pelajaran umum. Salah satu tujuan pokok diberikannya Pendidikan Agama Islam di madrasah adalah agar peserta didik mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam

⁴ Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : PKP12 Universitas Wahid Hasyim, 2012, h.8

kehidupan pribadi dan sosial, sehingga nantinya dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan pada jenjang pendidikan yang bercirikan khas Islam. Mata pelajaran Fikih memegang peranan penting bagi siswa karena ilmu Fikih sebagai pedoman kunci melaksanakan ibadah. Fikih menjadi penting dan harus dipelajari, dihayati, dimiliki dan diamalkan oleh umat muslim khususnya para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu fikih membahas tentang hukum syar'i, amali praktis dan memuat dalil-dalilnya berkaitan dengan ibadah umat Islam. Oleh karena itu, materi yang ditulis dalam buku teks Fikih maupun dalam buku-buku referensi yang lain itu harus benar dan berdasarkan sumber yang dapat dipercaya sesuai dengan syari'at.

Mata pelajaran Fikih dipilih karena di dalamnya membahas mengenai materi-materi yang tergolong *urgent* dan penting untuk membimbing peserta didik dalam pergaulan sosial pada masa sekarang dan yang akan datang. Materi-materi pelajaran Fikih yang secara umum membahas tentang hukum syar'i, amali praktis dan memuat dalil-dalilnya berkaitan dengan ibadah umat Islam secara langsung akan mempengaruhi aspek akidah dan akhlak yang mengiringinya. Dengan kata lain Fikih akan menjadi penghubung diantara keduanya yang kemudian dapat mewujudkan/mencerminkan sikap seseorang yang terlihat dari akhlak dan keyakinannya kepada agama Islam yang dianutnya melalui

aspek-aspek ibadah yang dilakukannya.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan buku teks yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok.⁵ Masalah yang sering dihadapi berkenaan dengan buku teks adalah guru memberikan materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, materi yang tidak sesuai dengan perkembangan siswa, dan jenis materi yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa, berkenaan dengan buku sumber sering terjadi pergantian setiap tahunnya.

Begitu juga dalam pembelajaran Fikih tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya buku teks. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa sangat memerlukan buku sebagai pegangan. Buku pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, begitu pula dalam pembelajaran Fikih yang berupaya membantu menciptakan generasi penerus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat beberapa komponen yaitu tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat, ke empat komponen tersebut merupakan komponen utama yang harus dipenuhi

⁵ Safruddin Nurdi, Adriatoni, *Kurikulum dan Pembelajaran, cet 1*, Jakarta : Raja Grafindo Persana, 2016, h.101

dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan satu sama lain.⁶

Buku teks sebagai salah satu dari komponen pembelajaran ini mempunyai posisi yang penting dalam proses pembelajaran posisinya sebagai rujukan dari penjelasan guru di depan kelas. keterangan, uraian dan penjelasan guru dihimpun dari beberapa buku teks yang ada. Buku teks merupakan alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi . Oleh karena itu, dalam penyusunan buku hendaknya sesuai dengan kompetensi dasar (KD).

Selain silabus yang sudah terdapat dalam kurikulum, buku pelajaran atau buku teks juga menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi guru dan peserta didik. Dengan adanya buku teks, guru dapat mempersiapkan materi sebelum proses belajar pembelajaran dan bagi peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri. Sekarang ini banyak sekali buku pelajaran yang dijual di pasaran dan sangat mudah ditemukan. Banyaknya buku teks yang beredar tidak menutup kemungkinan beragam pula isi, peyajian, pengemasan dan lain-lain. Keberhasilan suatu pendidikan diperlukan sarana dan prasarana salah satunya dengan menyiapkan buku teks yang menjadi pegangan guru dan siswa di sekolah. Antara lain buku teks Fikih Kelas II MI . Dari observasi awal yang dilakukan pada bulan Pebruari 2019 di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di kota Palangka Raya, dengan guru Mata Pelajaran Fikih, buku yang

⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung :Sinar Baru,1991,h.30

digunakan dalam menyampaikan materi Fikih kepada siswa adalah buku Mamahami Fikih terbitan Tiga Serangkai sebagai buku wajib yang telah disepakati oleh seluruh kepala sekolah dalam Rapat KKM (kelompok kerja madrasah).

Dalam penelitian ini yang dipilih adalah materi pada buku teks Fiqih kelas III MI semester ganjil. Pada Materi tersebut cukup menarik untuk menjadi bahan kajian pada penulisan penelitian ini karena beberapa alasan yaitu :

1. Berisi pembahasan materi yang banyak dan luas cakupannya serta memerlukan, penjelasan pemahaman, dan banyak praktek, karena itu memerlukan waktu yang cukup lama. Sedang alokasi waktu yang tersebut di ajarkan dengan alokasi waktu tersedia sedikit . sementara materi perlu penjelasan pemahaman dan praktek yang cukup lama dan mendalam.
2. Terdapat materi salat jamak dan qasar yang di ajarkan dikelas III kurang sesuai dengan perkembangan siswa. pada usia anak kelas 3 untuk melaksanakan salat lima waktu saja banyak yang belum bisa. Apalagi diajarkan salat jamak dan qasar. Hasil wawancara dengan guru fikh. Bapak Jalaluddin di MIN 3 Kota Palangka Raya.⁷ (selaku guru yang mengempu mata pelajaran Fikih) dan beliau mengatakan bahwa mengajarkan materi tersebut lumaian sulit. Materi ini cocoknya diletakkan di kelas 5 atau 6 karena pemahaman anak usia kelas ini

⁷ Wawancara dengan Bapak Jalaluddin Guru Bidang Mata Pelajaran Fiqih kelas III MIN 3 Kota Palangka Raya, Tanggal 20 Februari 2019 Jam 08.00

sudah mulai matang sehingga guru menjelaskan lebih mudah dan daya serap anak juga mudah. Jadi menurut beliau cocoknya materi ini diletakkan di kelas tinggi.

3. Rumusan latihan soal ranah kognitif yang dibuat berbentuk *Higher Order Thinking Skill (Hots)* terlalu panjang kalimatnya sehingga sulit untuk dipahami anak seusianya.

Masnur Muslich dalam bukunya *Wreeting Book*, menjelaskan bahwa buku teks yang baik harus memenuhi kriteria secara formal yang meliputi: kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan yang telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kelayakan isi (Materi) berhubungan dengan kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Kelayakan penyajian berhubungan dengan teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Kelayakan bahasa berisi kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, memenuhi syarat keruntunan dan keterpaduan alur berfikir. Adapun kelayakan kegrafikan mencakup ukuran, desain kulit, dan desain isi buku.⁸

Selain memperhatikan ke empat kriteria di atas, sebuah buku yang baik harus membangkitkan minat dan perhatian anak (atensi) untuk membaca teks.⁹ Penyajian yang baik, bahasa yang baik, belum menjamin

⁸ Masnur Muslich, *Text Book writing : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Yogyakarta, h. 292-293

⁹ Pudji Muljono, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan*

materi yang disajikan dapat mengoptimalkan proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran tentang pentingnya ciri-ciri kematangan kognitif dan sosial emosional pembaca yang akan menjadi sasaran buku pembelajaran. Penyajian sebuah buku hendaknya juga memuat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, yang merangsang peserta didik untuk mencoba

mencoba mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya, agar peserta didik memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan inovatif.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti hanya mengkaji satu aspek kajian yaitu terkait pada materi (isi) buku teks pelajaran Fikih. Penulis anggap penting untuk dilakukan agar dapat membantu para tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua dapat menentukan buku teks Fikih yang baik untuk proses pembelajaran khususnya di madrasah ibtidaiyah. Selain itu, agar terhindar dari kesalahan konsep, penulisan notasi yang keliru, data yang tidak akurat, pesan yang tidak jelas. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yaitu menganalisis materi buku teks Fikih kelas III.

Buku teks yang menjadi obyek kajian ini adalah buku Fikih penerbit Tiga Serangkai untuk Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah kelas III . Adapun penentuan obyek penelitian ini berdasarkan beberapa alasan:

1. Pemilihan buku teks terbitan Tiga Serangkai didasarkan atas hasil

kesepakatan dari KKM (Kelompok Kerja Madrasah) dan penyeragaman buku seluruh madrasah ibtidaiyah yang ada di Kota Palangka Raya supaya mempermudah dalam pembuatan soal ulangan untuk seluruh MI yang ada di Kota Palangka Raya. Meskipun ada buku terbitan yang telah ditentukan dan disediakan dan disediakan oleh pemerintah sebagai sumber belajar, namun hanya terbatas pada kelas 1 dan kelas IV saja.

2. Buku terbitan Tiga serangkai merupakan buku teks yang telah banyak dijadikan sebagai sumber belajar baik dari jenjang MI, MTs, dan MA sebelum pemberlakuan Kurikulum 2013.
3. Buku teks terbitan Tiga Serangkai merupakan salah satu penerbit yang menerbitkan buku-buku teks pelajaran bahasa Fikih yang paling lengkap untuk jenjang MI, Selain itu buku teks terbitan ini banyak dijadikan sebagai alternatif sumber belajar pada jenjang MI, MTs, dan MA baik sebelum atau setelah diberlakukannya Kurikulum 2013.

Namun fakta menunjukkan bahwa banyak permasalahan yang ditemukan terkait dengan keragaman buku teks yang beredar. Secara umum, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslich, terdapat keganjilan-keganjilan dalam buku teks, yaitu terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum, berisi pokok-pokok materi (semacam ringkasan), uraiannya sangat teknis, tidak sesuai dengan pesan pola pikir

siswa dan kurang *applicable*.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba meneliti dalam sebuah tesis dengan Judul : **Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kelas III Penerbit Tiga Serangkai.**

B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian penulis lakukan, walaupun penelitian yang terkait dengan telaah buku teks pelajaran Fikih sudah banyak ditulis pada penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelusuran pustaka dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lely Nur Hidayah Syafitri, dengan judul “*Analisis Perbandingan Kelayakan Isi Buku Ajar PAI SMP Kelas IX Terbitan Nurul Fikri Dan YPI Al-Azhar Dalam Perspektif Kurikulum 2013*”. Fokus penelitian ini adalah mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam buku YPI Al-Azhar sehingga diketahui kelayakan buku tersebut sebagai buku ajar.¹² Hasil dari penelitian ini adalah 1) buku ajar Pendidikan Agama Islam terbitan

¹¹ Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017 h. 39.

¹² Lely Nur Hidayah Syafitri, “*Analisis Perbandingan Kelayakan Isi Buku Ajar PAI Kelas IX Terbitan Nurul Fikri Dan YPI Al-Azhar Dalam Perspektif Kurikulum 2013*”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017 hal. xi

Nurul Fikri Tahun 2015 layak digunakan dilihat dari implementasi kurikulum 2013, 2) buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan YPI Al-Azhar tahun 2015 layak digunakan, hanya saja mungkin ada beberapa catatan terkait buku tersebut yakni kurangnya fitur tambahan pada Dimensi Keterampilan, 3) pada umumnya buku ajar Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Nurul Fikri dan YPI Al-Azhar memiliki kesamaan hanya terdapat beberapa perbedaan pada dimensi keterampilan. Perbedaan penelitian Lely Nur Hidayah dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah salah satu obyeknya buku fikih . Namun ada perbedaan, karena yang akan dianalisis kali ini adalah buku Fikih MI kelas III terbitan Tiga Serangkai. Persamaan terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Lely Nur Hidayati berfokus pada analisis kelayakan isi materi ajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan juga berfokus pada materi (isi).

2. Penelitian Husnawati,¹³ dalam skripsi berjudul “ Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II SDN 8 Menteng Palangka Raya Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menganalisis secara khusus terhadap materi Fikih SDN 8 Menteng kelas II. Dengan berpatokan kepada BSNP menganalisis kelayakan Isi buku kesesuaian dengan KI dan KD, kelayakan Isi kesesuaian dengan keakuratan materi, dan kelayakan kesesuaian

¹³ Husnawati, “*Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II SDN 8 Menteng Palangka Raya* Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jurnal IAIN Palangka Raya, 8 Maret 2019

dengan pendukung materi, menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan noninteraktif (penelitian Analisis), Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan teknik analisis datanya yaitu analisis konten, artinya peneliti melakukan analisis terhadap materi atau isi yang ada dalam data primer (buku teks). Hasil dari penelitian ini yaitu :Kelayakan isi kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD yaitu memperoleh persentase 60,4 %, kelayakan isi keakuratan materi yaitu memperoleh 62,5%, dan kelayakan isi pendukung materi yaitu 74%. Berdasarkan hasil persentase secara keseluruhan dari subkomponen yaitu memperoleh rata-rata 66%, termasuk kategori layak. Jadi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II SDN 8 Menteng Palangka raya Penerbit Kemendikbud sudah layak untuk diajarkan karena memperoleh persentase kelayakan isi sebesar 66% yang tergolong layak untuk digunakan di sekolah.

3. Penelitian Ni'mah Afifah¹⁴ dalam Jurnal Literasi berjudul “Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah”, menganalisis secara khusus terhadap materi Akidah Akhlak MI Ma'arif Sambego kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah sejauh mana peranan penting buku tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran melalui materi-materi ajar yang tertulis di dalamnya. Judul buku yang dianalisis “Membina Akidah dan Akhlak” terbitan

¹⁴Ni'mah Afifah, “*Analipsis Buku Ajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*”, Literasi, Vol. 4, No.12 Desember,2013, 199 - 222

Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo tahun 2009. Hasil analisis penelitian ini adalah menganalisis konten (Pengembangan SK dan KD dengan suplemen yang memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik), Analisis gambar (hasil gambar yang sudah memenuhi fungsi simbolis dan cerita dengan kelemahan gambar ini masih hitam putih atau belum penuh warna-warna atau belum memenuhi fungsi estetis), Analisis kesesuaian pengambilan dalil (hasil sudah sesuai antara materi dengan dalilnya yaitu hadits yang shaih dilengkapi nomor hadits), Analisis *Gendermainstreaming* (Hasil analisis kesetaraan gender pada gambar laki-laki dan perempuan kelas1 sudah sesuai sedang hasil kelas 2 dan 3 kurang optimal atau masih dominan dari salah satu jenis gender), Analisis Multikultural (Hasil analisis masih belum menunjukkan nilai multikultural dilihat didominasi gambar muslim atau gambar tertentu saja). Yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian nikmah afifah menganalisis buku ajar akidah akhlak dengan analisis konten, analisis gambar, analisis kesesuaian pengambilan dalil, analisis *gendermainstreaming* dan analisis multicultural. Sedangkan peneliti kualiatas buku teks Fikih.

4. Penelitian Yulianti,¹⁵ Mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAUN Raden Intan Lampung. Yang berjudul “Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VI (Study Komperatif di MI Sultan Agung dan SDIT

¹⁵ Yulianti, *Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VI (study Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar –Rohmah) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3 Nomor 1 Juni 2016.

Ar-Rohmah)". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kualitas buku ajar yang MI Sultan Agung dianggap baik karena dalam penyajian isi atau materi secara keseluruhan sesuai dengan SK dan KD. Sedangkan kualitas buku ajar yang digunakan SD IT Ar-Rohmah cukup baik karena dalam penyajian isi materi secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK dan KD, namun membutuhkan peninjauan pada KD mempraktikan tata cara pinjam meminjam. Dari segi persamaannya, buku ajar di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah secara keseluruhan, isi materi mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, sedangkan segi perbedaan, buku MI Sultan Agung dari segi latihan dan evaluasi pada ranah afektif, kognitif, psikomotorik lebih memiliki kekritisian, kekreatifan dan keinovatifan melalui soal analisis, sentetik dan evaluasi dengan mengangkat kasus-kasus. Sedangkan buku ajar di SD IT Arrohmah penyajian, tugas atau latihan banyak di dominasi pengetahuan dan pemahaman dan tidak ada soal yang berbentuk kasus-kasus.

5. Sebuah skripsi karya Shofiyatun Nisyak,¹⁶ Mahasiswa Progam Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*". Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam

¹⁶ Shofiyatun Nisyak, *analisis kelayakan Isi dan bahasa Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Skripsi : Malang 2015

dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dilihat dari segi kelayakan materi sudah layak sedangkan dari kelayakan bahasa menunjukkan sangat layak. Yang membedakan dengan peneliti. Peneliti mengupas materi pada buku teks fikih.

Berdasarkan ke lima penelitian yang relevan tersebut, untuk mempermudah pemahaman maka dijelaskan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut :

Tabel 1.1

Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian	Jenis Penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Lely Nur Hidayah Syafitri Analisis Perbandingan kelayaka Isi Buku Ajar	Sama-sama menganalisis buku	1. Kajian difokuskan pada keinginan peneliti	1. Difokuskan pada upaya menganalisis materi buku	Skripsi
1	2	3	4	5	6
	PAI SMP Kelas IX terbitan nurul Fikri dan YPI Al Azhar dalam persepektif Kurikulum 2013.	Pelajar	untuk mengetahui perbandingan kelayakan buku teks dari segi isi. 1. Menggunakan metode campuran deskriptif evaluatif dan teknik pengumpulan	teks Pelajaran Fiqih kelas III jenjang MI Kurikulum 2013 terbitan Tiga Serangkai 2. Menggunakan pendekatan noninterkatif (penelitian analisis,tehnik pengumpulan data dengan	

			data yaitu dokumentasi dan observasi yang menggunakan daftar cocok.	metode dokumentasi dan teknik analisis datanya yaitu analisis konten.	
2	Husnawati, Analisis Kelayakan isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II SDN 8 Menteng Palangkaraya penerbit kemendikbud Skripsi Mahasiswa IAIN Palangka Raya Tahun 2018	Sama-sama menganalisis isi (materi Buku) teks	1. Difokuskan menganalisis buku ajar Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II SDN 8 Menteng palangka Raya 2. Menggunakan pendekatan noninteraktif (penelitian analisis, teknik pengumpulan data dengan metode	1. Difokuskan pada upaya menganalisis materi buku teks Pelajaran Fiqih kelas III jenjang MI Kurikulum 2013 terbitan Tiga Serangkai 2. Menggunakan pendekatan noninteraktif (penelitian analisis, teknik pengumpulan data dengan	Skripsi
1	2	3	4	5	6
			dokumentasi dan teknik analisis datanya yaitu analisis konten	metode dokumentasi dan teknik analisis datanya .	
3	Ni'mah Afifah Judul analisis Buku Ajar Akidah AKhlak Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sambago kelas 4,5,6	Sama-sama menganalisis buku pelajaran	1. Kajian difokuskan pada menganalisis konten (pengembangan SK dan KD dengan suplemen yang memperhatikan aspek kognitif, afektif dan	1. Difokuskan pada upaya menganalisis materi buku teks Pelajaran Fiqih kelas III jenjang MI Kurikulum 2013 terbitan Tiga Serangkai	Jurnal

			psikomotor, analisis gambar, analisis pengamiran dalil, analisis gender mainstreaming dan analisis multikultur. 2. Menggunakan metode campuran deskriptif evaluatif dan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan observasi yang menggunakan daftar cocok dan uji grafik	2. Menggunakan pendekatan noninterkatif (penelitian analisis,tehnik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan teknik analisis datanya dengan analisis isi.	
1	2	3	4	5	6
4	Yulianti, Analisis Buku Ajar Fiqih kelas VI (study Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah	Sama-sama menganalisis buku teks pelajaran	1. Kajian difokuskan hanya pada analisis buku fiqihVI dengan mengkonfirmasi buku ajar fkihi anatar MISultan agung dengan SDID Ar. Rohmah 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis isi	1. Difokuskan pada upaya menganalisis materi buku teks Pelajaran Fiqih kelas III jenjang MI Kurikulum 2013 terbitan TigaSerangkai 2. Menggunakan pendekatan noninterkatif (penelitian analisis, 3. Tehnik pengumpulan data dengan metode	Jurnal

				dokumentasi dan teknik analisis datanyadengan analisisisi	
5	Shofiyatun Nisyak, Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Skripsi Mahasiswa program PAI	Sama-sama menganalisis buku teks pelajaran	1. Kajian difokuskan hanya pada analisis buku teks dari segi isi, dan bahasa buku ajar PAI kelas VII SMP 2. Menggunakan pendekatan	1. Difokuskan pada upaya menganalisis materi buku teks Pelajaran Fiqih kelas III jenjang MI Kurikulum 2013 terbitan Tiga Serangkai 2. Menggunakan p	Skripsi
1	2	3	4	5	6
			1. kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis isi	pendekatan noninterkatif (penelitian analisis, teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan teknik analisis datanya yaitu analisis isi.	

Pemaparan di atas menjelaskan secara rinci bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Walaupun terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan yang disebutkan di atas tersebut menjadi kekuatan dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai fokus kajian dalam penelitian ini adalah analisis materi buku ajar Fiqih Kurikulum 2013 jenjang madrasah ibtidaiyah kelas III

terbitan Tiga Serangkai.

C. Rumusan masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian materi buku teks pelajaran Fikih Kurikulum 2013 jenjang madrasah ibtidaiyah kelas III penerbit Tiga Serangkai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).
2. Bagaimana kesesuaian materi buku teks pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Jenjang madrasah ibtidaiyah kelas III penerbit Tiga Serangkai dengan keakuratan materi.
3. Bagaimana kesesuaian materi buku teks pelajaran Fikih Kurikulum 2013 jenjang madrasah ibtidaiyah kelas III penerbit Tiga Serangkai dengan materi pendukung pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian materi buku teks pelajaran Fikih Kurikulum 2013 jenjang madrasah ibtidaiyah kelas III penerbit Tiga Serangkai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)
2. Untuk mendeskripsikan kesesuaian materi buku teks pelajaran Fikih Kurikulum 2013 jenjang madrasah ibtidaiyah kelas III penerbit Tiga Serangkai dengan keakuratan materi.

3. Untuk mendeskripsikan kesesuaian materi buku teks pelajaran Fikih Kurikulum 2013 jenjang madrasah ibtidaiyah kelas III penerbit Tiga Serangkai dengan materi pendukung pembelajaran.

E. Kegunaan Kajian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritik, yaitu :

1. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam memilih buku fikih yang berkualitas baik untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penerbit dan karya buku agar selalu memperhatikan tulisan yang akan diterbitkan atau disusun. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya.
2. Secara teoritik, hasil penelitian bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang analisis materi buku teks Fikih, yang dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan kurikulum 2013 dengan KI dan KD, keakuratan materi dan materi pendukung.

F. Metode Kajian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kuantitatif dalam

pemaparannya.¹⁷ Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang didasarkan atas penelusuran literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas.¹⁸ Data dalam penelitian pustaka ini diperoleh melalui penggalian dan penelusuran terhadap buku-buku, artikel, majalah, jurnal, akses internet dan catatan penting lainnya yang berkaitan dengan dan dapat mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif analitis* yakni penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menafsirkan, kemudian mengadakan analisis dan interpretasi.

Menurut Creswell, bahwa studi kepustakaan (*library research*) adalah kajian pustaka yang disusun dengan membuat ringkasan detail tentang topik penelitian dan referensi-referensi yang terkait dengan topik-topik penelitian yang hendak diteliti untuk

¹⁷ Sembodo Ardi Widodo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga, 2006), 16.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet-2, 2006.

nantinya dikembangkan kembali.¹⁹ Mengingat jenis penelitian ini agak spesifik, maka para pakar penelitian di bidang ini, juga memahaminya secara beragam. Namun demikian, mereka hampir sepakat pada aspek sumber yaitu seutuhnya dari perpustakaan atau dokumentatif.²⁰

Dengan demikian berdasarkan teori tersebut maka penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dimana di dalam penelitian ini pengumpulan data dan informasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari, membaca dan mengidentifikasi serta menelaah buku, jurnal, ataupun artikel yang berkaitan dengan membaca, mencatat, serta menganalisis isi materi yang berhubungan dengan permasalahan. Penelitian ini akan menganalisis Materi Buku Fikih kelas III MI penerbit Tiga Serangkai.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan metode kajian pada dasarnya menjadi langkah yang ilmiah bagi seorang peneliti dalam mencari jawaban dari rumusan yang dikemukakan. Pendekatan dan jenis penelitian yang penulis lakukan dalam jenis penelitian literatur atau bisa juga disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan mendeskripsikan kesesuaian materi pada buku teks Fikih

¹⁹ Creswell, W. John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013

²⁰ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan berbasis Penelitian Kualitatif dan Lapangan dan perpustakaan*. Jakarta : Gaung Persada. 2007, 189-190

kurikulum 2013 jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas III terbitan Tiga Serangkai, yang telah direvisi tahun 2018 .

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, sumber utama dari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan yaitu buku teks “ *Memahami Fikih kelas III Kurikulum 2013 jenjang MI*” yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai tahun 2018.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik seperti struktur organisasi kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun data sekunder berupa buku adalah :

- 1) Buku yang berjudul “*Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*” yang ditulis oleh Mansur Muslich.
- 2) Buku yang berjudul “*Penulisan Buku Teks Pembelajaran*” yang ditulis oleh B. P Sitepu.
- 3) Buku yang berjudul “*Ilmu Fiqih Islam Lengkap*” yang dikarang oleh H. Moh.Rifa.i

- 4) Al Qur'an dan terjemahnya. Terbitan Depertemen Agama RI.
- 5) Buku yang berjudul “ Terjemah Bulughul Maram” ditulis Oleh Al HAFidh Ibnu Hajar Al asqalani.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, literatur, dan informasi mengenai pembahasan penelitian. Sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis kesesuaian materi berdasarkan kreteria rumusan kurikulum 2013

dan lembar validasi instrumen analisis kesesuaian buku. Instrumen ini berbentuk cek-list atau daftar centang.

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini maka diadaptasi berdasarkan buku yang dikarang oleh Masnur Muslich pada halaman 292-297 sebagai berikut :

Tabel 1.2

**Instrumen Analisis Materi Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013
Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kelas III**

KODE BUKU
ANALISIS MATERI

Panduan penilaian

Kurang Sekali	Kurang	Baik	Baik Sekali
1	2	3	4

Bab :						
Komponen	Indikator		Skor			
			1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KI dan KD	KD	Kelengkapan				
		Keluasan				
		Kedalaman				
Keakuratan	Akurat fakta/sumber al-Qur'an					
	Akurat fakta/sumber al-Hadis					
	Akurasi konsep /definisi/penulisan					
	Akurasi prosedur					
	Akurasi contoh, fakta dan ilustrasi					
	Akurasi soal					
Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu dan teknologi					
	Keterkinian fitur contoh dan rujukan					
	Penalaran					
	Pemecahan masalah					
	Keterkaitan antar konsep					
	Komunikasi					
	Penerapan					
	Kemenarikan materi					
	Mendorong untuk mencari informasi					
	Materi pengayaan					
Jumlah						
Jumlah skor Maksimal						

Presentasi Kesesuain	
Keterangan	

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Dokumentasi. “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.²¹ peneliti mengumpulkan data-data dari berbagai sumber dimana sumber utama dari penelitian ini adalah buku teks pelajaran Fikih Kurikulum 2013 jenjang Madrasah Ibtidaiyah penerbit Tiga Serangkai semester ganjil. Sedangkan data-data sekunder didapat dari berbagai buku yang relevan, website/blog, hasil penelitian, peraturan dan perundang-undangan, dan lain sebagainya.

Setelah menentukan teknik pengumpulan data peneliti membuat instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2013 h. 247

sistematis dan mudah.²² Instrumen penelitian dalam bentuk daftar cocok (Checklist).

Untuk pemberian skor terhadap materi yang dianalisis peneliti memberikan indikator nilai penskoran. Indikator yang digunakan untuk menganalisis adalah kelayakan isi (materi). Hal ini sesuai dengan Permen Nomor 2 Tahun 2008 Buku 8, Permen 11 Tahun 2005 (Pusat Perbukuan).

- b. Wawancara. Dari teknik ini peneliti dapat memperoleh data yang dinamis terkait topik permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti guru Mata Pelajaran Fikih.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat lain.²³

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu teknik untuk mempelajari dokumen. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh

²² Ibid, h. 101

²³ Ibid, h .244

Moleong .²⁴ bahwa untuk memanfaatkan dokumen yang ada biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan adalah *content analysis* atau dinamakan kajian isi.²⁵ analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).²⁶ Selanjutnya metode analisis isi adalah metode analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, symbol, gagasan, tema dan bermacam-macam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.²⁷

Dari paparan di atas peneliti menggunakan teknik analisis isi melakukan analisis terhadap materi atau isi yang ada dalam data primer (buku ajar). Analisis tersebut dilakukan secara sistematis dan logis dimulai dari membaca dan menelaah seluruh data yang telah tersedia, terutama data primer. Setelah seluruh data dipelajari dan dicermati, di samping melakukan telaah atas data-data yang ada maka juga melakukan langkah pengkodean yaitu memberi kode atau tanda tertentu yang menjadi poin atau hal penting dan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Setelah melakukan pengkodean maka tahap selanjutnya mengorganisasi dan menyusun hasil koding tersebut dalam

²⁴ Moliong, J.Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.2012.h.220

²⁶ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu –Ilmu Sosial lainnya*” edisi 1, Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2011, h.10

²⁷ Hamzah, Amir ,*Metode penelitian kepustakaan* , Malang : Perum Paradiso Kav Al Junrejo-Batu 2019,h 99.

sebuah pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Tahap-tahap analisis tersebut terutama dilakukan pada sumber primer yaitu buku teks pelajaran Fikih kelas III Madrasah Ibtidaiyah terbitan Tiga Serangkai.

Dengan adanya indikator-indikator yang menjadi kriteria kesesuaian materi buku teks, maka dalam menganalisis sumber primer digunakan sebuah rumusan untuk mencari persentase kesesuaian, dimana peneliti menggunakan sebuah instrument penelitian yang berbentuk tabel analisis kesesuaian buku teks. Setelah melakukan penilaian berdasarkan instrument tersebut, maka hasil skor dari instrument tersebut dihitung kelayakannya berdasarkan rumus berikut:²⁸

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Presentase Kesesuaian = (Skor jawaban/Skor Maksimal) x 100%

Keterangan :

P = Presentase skor

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Adapun Kategori dari hasil tersebut, yaitu:

²⁸ Amrih Prayoga. 2011. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA (Skripsi)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

Tabel 1.3**Kategori kesesuaian buku teks**

Persentase	Status kesesuaian
$\geq 80\%$	Sangat baik
60% - 79,9%	Baik
50% - 59,9%	Cukup baik
$\leq 49,9\%$	Kurang baik

Setelah tahap analisis diatas dilakukan, maka dilanjutkan dengan mendeskripsikan hasil analisis tersebut dalam sebuah laporan hasil penelitian.²⁹

7. Kevalidan Data

Pengecekan kevalidan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan kevalidan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari suatu penelitian yang dilakukan.. untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan.

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori. Yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

²⁹ Shofiyatun nisyak, Skripsi, *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar PAI dan Budi pekerti SMP kelas VII Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* 2015, h. 42

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini pemeriksaan terhadap sumber lain diantaranya adalah menggunakan Al-Qur'an dan buku paket fiqih kelas III semester ganjil yang sesuai dengan penelitian serta melibatkan Dosen Ahli dibidang PAI yang telah menempuh pendidikan S-2 pada IAIN Banjarmasin yang sekarang sedang mengajar pada Lembaga Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (sebagai penilaian dari tim ahli), agar data yang peneliti peroleh dapat dipertanggung jawabkan. Tiga (3) orang guru sebagai perwakilan dari guru mata pelajaran fikih sebagai pengguna buku Fikih, agar data yang peneliti peroleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindarkan kesimpangan dalam memahami maksud dari masing-masing istilah serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul tesisi, maka penulis menegaskan terlebih dahulu masing-masing istilah yang terdapat dalam judul, yaitu: **“Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kelas III Penerbit Tiga Serangkai.**

1. Analisis Materi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan mengenai analisis, yaitu penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui apa-apa sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya.³⁰ Artinya bahwa analisis merupakan proses penggalian suatu informasi atau hal-hal tertentu untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi dan menyebabkan suatu hal tersebut dapat terjadi. materi adalah bahan-bahan yang harus diberikan/disajikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Analisis materi merupakan penggalian suatu informasi secara mendalam untuk memperoleh suatu kesimpulan berkaitan dengan bahan- bahan pembelajaran yang hendak disajikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui isi materi secara menyeluruh sebelum diberikan dalam proses pembelajaran.

2. Mata Pelajaran Fikih

Menurut al-Jurjani dalam buku karya Djazuli.³¹ fikih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seorang. Kata *fikh*) فقه (“fa qa ha” secara arti kata juga dapat berarti “paham yang mendalam”. Menurut istilah fikih ialah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya

³⁰ Poerwadarminta .Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta Balai Pustaka 2006 : h.37

³¹ Dajuli, *Ilmi Fiqih : Penggalian,Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2005.h.5

yang terperinci. Fikih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Fikih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.³² Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fikih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah (menyangkut tindak tanduk perbuatan manusia yang bersifat lahiriah). Sedangkan berkaitan dengan mata pelajaran Fikih dapat disimpulkan bahwa pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya berisi tuntunan Islam (mencakup aspek Fiqih ibadah dan Fikih muamalah) dalam kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan bagaimana menjadikan Islam sebagai tuntutan.

3. Buku Teks Pelajaran (Buku Paket)

Menurut Tarigan dalam Muslim (2016: 263) Buku teks adalah buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud-

³² Nasrudin Razak, *Dienul Islam* Bandung : Al-Ma'arif, 1985, h. 251

maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran sesuai dan mudah dipakai oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Pengertian buku teks pelajaran lebih lanjut di definisikan sebagai bahan ajar yang sangat utama dalam proses pembelajaran dan merupakan bahan pengajaran yang paling banyak digunakan di bandingkan dengan bahan-bahan pengajaran lainnya .

Buku teks atau buku pelajaran menurut Dede Supriadi terdiri atas buku pelajaran pokok atau disebut juga buku pelajaran primer/utama dan buku pelajaran pelengkap atau biasa disebut dengan buku pegangan siswa. Buku pelajaran pokok disediakan oleh pemerintah. Biasanya buku pelajaran pokok ini disediakan pemerintah melalui sekolah berupa buku paket yang terbatas jumlahnya. Sedangkan buku pelajaran pelengkap adalah buku-buku terbitan swasta yang dibeli oleh sekolah atau siswa berdasarkan pilihan sekolah ataupun daerah.

Jadi, disini dapat di simpulkan bahwa buku teks adalah buku pembelajaran pokok yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dipilih dan disusun relevan dengan kurikulum serta disediakan oleh pemerintah secara terbatas melalui sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Buku Teks Pelajaran

1. Pengertian Buku teks

Materi pembelajaran biasanya terangkum dalam sebuah buku yang biasa dikenal dengan istilah buku teks. Istilah buku teks dianggap sebagai padanan kata dari *textbook* yang berarti buku pelajaran atau buku ajar.

Chambliss dan Calfee (1998), seperti dikutip oleh Masnur Muslich, menjelaskan secara lebih rinci. Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Menurut mereka, buku teks memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan otak siswa dan dapat memengaruhi pengetahuan serta nilai-nilai tertentu pada anak.

Pusat perbukuan menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.³³

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks (buku Pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan

³³Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 50

kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional Pendidikan.³⁴

Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan menjelaskan bahwa,

“Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran”.³⁵

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks dipakai sebagai acuan wajib oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.³⁶

Menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan menjelaskan bahwa buku teks adalah sebagai berikut :

- a. Buku teks merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu.

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005, *Tentang Buku Teks Pelajaran*, Pasal 1.

³⁵Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung : Angkasa, 2009, h.13-14.

³⁶B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Cet.2 Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h.8

- c. Buku teks merupakan buku yang standar. Standar disebut baku, menjadi acuan, berkualitas, dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenang. Misalnya Indonesia yaitu Departemen Pendidikan Nasional.
- d. Buku teks disusun dan ditulis oleh para pakar (ahli, ekspert) dibidangnya masing-masing. Misalnya di Indonesia yaitu Sutan Takdir Alisjahbana, Ramlan.
- e. Buku teks ditulis untuk tujuan intruksional tertentu.
- f. Buku teks dilengkapi dengan saran pengajaran.
- g. Buku teks ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu.
- h. Buku teks ditulis untuk menunjang sesuatu program pengajaran.³⁷

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku pelajaran yang ditujukan untuk peserta didik. Pada jenjang tertentu, memuat materi yang disusun secara sistematis oleh pakar dibidangnya dan penyusunannya mengikuti standar pendidikan nasional untuk maksud dan tujuan instruksional, dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang mudah dipahami oleh pemakainya sehingga dapat menunjang program pembelajaran.

2. Fungsi Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran mengandung bahan belajar yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, keberadaannya sebagai sumber belajar tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Adapun fungsi buku teks pelajaran ditinjau dari isi dan penyajiannya berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar. Adapun fungsi buku ajar diantaranya:

³⁷ Henry Guntur dan Taringan, *Telaah Buku* Bandung: Angkasa, 2009, h. 12

- a. Mempersiapkan siswa secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas.
- b. Berinteraksi dalam proses pembelajaran dikelas.
- c. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- d. Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.
- e. Membuat desain pembelajaran.
- f. Mempersiapkan sumber-sumber belajar lain.
- g. Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual.
- h. Memberikan tugas
- i. Menyusun bahan evaluasi.³⁸

Selain bagi siswa, buku teks juga memiliki fungsi sebagai acuan guru dalam membuat desain pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar yang lain, mengembangkan bahan pelajaran, memberikan tugas, dan menyusun bahan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, maka buku teks pelajaran memiliki fungsi yang sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran yang bermutu. Sehingga buku teks pelajaran juga harus memiliki kualitas yang baik.

3. Karakteristik buku teks pelajaran

Secara umum, buku teks merupakan karya tulis ilmiah. Sehingga ciri buku teks hampir sama dengan ciri karya tulis ilmiah pada umumnya.³⁹ Dari segi isi, buku teks berisi pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggung jawabkan keilmiahannya. Dari segi penyajian dan format buku teks juga disajikan mengikuti pola penalaran (deduktif, induktif, campuran), pola pengutipan, maupun pola penulisan tertentu. Namun secara khusus buku teks pelajaran juga memiliki beberapa karakteristik khusus yang berbeda dengan karya tulis ilmiah pada

³⁸ Sitepu, *Penulisan Buku*, h.21

³⁹ Masnur Muslich, *Text Book,* h. 60.

umumnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan baik dari landasan, pendekatan, strategi, maupun struktur program.
- b. Buku teks memfokuskan pada tujuan tertentu sesuai dengan rumusan pembelajaran yang terdapat dalam GBPP kurikulum yang berlaku
- c. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu dan diarahkan pada kelas dan jenjang pendidikan tertentu
- d. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar siswa, sehingga diharapkan siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran
- e. Buku teks dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar guru di kelas.
- f. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sasaran. Dianggap sesuai apabila berpijak pada pengetahuan dan pengalaman siswa, pola pikir siswa, kebutuhan siswa, daya respon siswa, dan kemampuan bahasa siswa
- g. Gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar. Sehingga gaya sajian buku teks hendaknya dapat mendorong siswa untuk berfikir, berbuat, mencoba, menilai, bersikap, dan membiasakan siswa untuk mencipta.⁴⁰

Karakteristik buku teks tersebut pada dasarnya dapat digunakan sebagai tolak ukur penentuan kualitas buku teks. Buku

⁴⁰ Masnur Muslich, *Text Book*, ...hlm. 61-62

teks dikatakan berkualitas tinggi apabila serangkaian karakteristik tersebut terpenuhi. Sebaliknya, dikatakan berkualitas rendah jika sebagian besar karakteristik tersebut tidak terpenuhi.

4. Hubungan Buku Teks dengan Komponen Pembelajaran

Buku teks merupakan sajian tertulis suatu pembelajaran. Sehingga semua komponen pembelajaran seyogyanya tercermin didalam buku teks. Berikut akan dijelaskan hubungan buku teks dengan komponen pembelajaran.

a. Hubungan Buku Teks dengan Kurikulum

Pada hakikatnya, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan kurikulum dan buku teks selalu berdekatan dan berkaitan. Kurikulum ibarat resep masakan dan buku teks adalah bahan-bahan yang dilakukan untuk mengolah masakan tersebut dan yang menjadi pengolah atau juru masaknya adalah guru.⁴¹ Penulis yang ingin menyusun buku teks hendaknya memahami benar landasan-landasan dan arah yang digunakan dalam penyusunan kurikulum agar penafsiran dan pengembangannya dalam bentuk buku teks dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi. Terdapat empat

⁴¹ Henry Guntur dan Taringan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* Bandung: Angkasa, 2009, hlm. 20.

komponen yang harus diperhatikan yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode pembelajaran, dan komponen evaluasi atau penilaian pada kurikulum.⁴²

Komponen tujuan merupakan arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan. Komponen isi merupakan pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah. Komponen metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Metode kurikulum berkaitan dengan proses pencapaian tujuan sedangkan proses itu sendiri berkaitan dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum diorganisasikan. Komponen evaluasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengukur kadar ketercapaian tujuan pembelajaran, baik secara proses maupun hasil.

Kurikulum adalah apa yang harus dipelajari oleh siswa dan bagaimana cara penyajiannya. Dengan demikian kurikulum merupakan acuan utama dalam menulis sebuah buku teks pelajaran. Sasaran, tujuan, materi/bahan, dan metode penyajian materi/bahan terdapat dalam kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, seorang pengembang kurikulum biasanya menggunakan beberapa prinsip yang dijadikan sebagai acuan agar kurikulum yang dihasilkan itu memenuhi harapan

⁴² Wina Sanjaya, , *Kurikulum dan Pembelajaran* ,Jakarta: Kencana, 2009, h. 92.

stakeholders pendidikan yang meliputi siswa, pihak sekolah, orang tua, masyarakat pengguna lulusan, dan pemerintah.

b. Hubungan Buku Teks dengan Tujuan Pembelajaran

Buku teks berisi serangkaian uraian materi yang mendukung tujuan pembelajaran. Selain itu, buku teks juga berisi serangkaian kegiatan yang mendukung ketercapaian kompetensi tertentu. Dengan demikian, penggunaan buku teks diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran atau kompetensi akan tercapai apabila penulis buku teks mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Uraian materi yang tertuang dalam buku teks harus diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan kompetensi yang telah dirumuskan dalam silabus.
- 2) Tahapan-tahapan uraian materi harus diarahkan pada indikator-indikator pencapaian tujuan pembelajaran atau pencapaian kompetensi.
- 3) Setiap tahapan uraian materi sebaiknya difokuskan pada satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi sehingga memudahkan untuk mengukur atau mengevaluasinya.⁴³

c. Hubungan Buku Teks dengan Siswa

Buku teks akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian

⁴³ Wina Sanjaya, *Kurikulum*, h. 92.

siswa, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks. Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, maka dorongan atau motif-motif yang tidak baik atau destruktif akan berkurang atau terhalangi.

Memperhatikan fungsi buku teks yang begitu penting bagi siswa, maka sajian buku teks harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dari segi fisik, kognitif, sosial, dan agama. Buku teks juga harus memperhatikan perbedaan individual dan jenis kebutuhan anak baik perbedaan secara fisik maupun psikis. Selain itu, buku teks juga harus memperhatikan perbedaan gaya belajar anak visual learner.

*auditory learner, atau kinesthetic/tactile learner.*⁴⁴

1) Visual Learner

Gaya belajar visual (*visual learner*) menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar anak dapat memahami dengan baik. Ciri-ciri anak yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi

⁴⁴ Mansur Muslich, *Text Book*, h. 97-102

secara visual sebelum dapat memahaminya. Konkretnya, anak dengan gaya belajar visual lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna.

Siswa dengan gaya belajar ini memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Untuk mendukung gaya belajar ini, ada beberapa pendekatan yang bisa dipakai. Salah satunya adalah dengan menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi/materi pelajaran.

2) *Auditory Learner*

Gaya belajar ini mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi. Artinya, untuk bisa mengingat dan memahami informasi tertentu, haruslah mendengarnya terlebih dulu. Siswa dengan gaya belajar ini umumnya sulit menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan, selain memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.⁴⁵ Keterlibatan anak dalam diskusi sangat cocok untuk anak seperti ini. Bantuan lain yang bisa diberikan adalah mencoba

⁴⁵ Masnur Muslich, Teks Book Writing 2017 h.105

membacakan informasi, kemudian meringkasnya dalam bentuk lisan dan direkam untuk selanjutnya diperdengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah melakukan review secara verbal dengan teman.

3) *Kinesthetic/Tactile Learner*

Gaya belajar ini mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Siswa dengan gaya belajar ini memiliki beberapa karakteristik. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Sehingga individu yang memiliki gaya belajar ini merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.⁴⁶

Perbedaan gaya belajar tersebut perlu diakomodir dalam penyusunan buku teks agar siswa bisa menangkap materi pelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga memberi hasil yang optimal. Itulah sebabnya mengapa penulis buku teks harus memahami aneka gaya belajar.

d. Hubungan Buku Teks dengan Guru

Buku teks mempunyai nilai lebih bagi guru. Kelebihan itu

⁴⁶ Ibdj, h.146

terlihat pada hal-hal berikut:

- 6) Buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran.
- 7) Buku teks memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi.
- 8) Buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta.
- 9) Buku teks merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan untuk mengadakan review di kemudian hari.
- 10) Buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi.
- 11) Buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah.
- 12) Buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.⁴⁷

e. Hubungan Buku Teks dengan Strategi Pembelajaran

Buku teks hendaknya mampu mengomunikasikan materi dan menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran agar setiap anak dapat menyerap dan memahaminya untuk kemudian digunakan pada saat diperlukan. Hal ini hanya dapat dicapai bila penulis buku teks mengetahui karakteristik siswa yang visual, yang auditorial maupun yang kinestik. Buku teks tradisional

⁴⁷ Ibid, h.110

yang mementingkan perkembangan intelektual haruslah diubah. Buku teks modern lebih memperhatikan karakteristik kepribadian anak, baik mengenai segi emosi, sosial, jasmani maupun segi intelektualnya. Penulis buku teks berusaha mengembangkan semua aspek pribadi anak dengan memberikan bahan pembelajaran yang sesuai dan dengan cara penyampaian yang bervariasi. Hal ini mengingat bahwa sebenarnya pribadi anak itu tidak dapat dipecah-pecah menjadi beberapa bagian yang terpisah-pisah. Dalam segala tindakannya manusia bersikap sebagai suatu keseluruhan yang utuh.⁴⁸

5. Kriteria Buku Teks Pelajaran

Sebuah buku teks dikatakan berkualitas baik apabila buku tersebut memenuhi sebelas kriteria. Sedangkan kriteria buku teks menurut Geene dan Petty yang kutip oleh Masnur Muslich yaitu sebagai berikut :

- a. Buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya.
- b. Buku teks haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya.
- c. Buku teks haruslah membuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya.
- d. Buku teks mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- e. Buku teks isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.
- f. Buku teks haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.

⁴⁸ Ibid, h.124

- g. Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak bisa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya.
- h. Buku teks haruslah mempunyai sudut pandangan atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi suatu pandangan para pemakaiannya yang setia.
- h. Buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- i. Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.⁴⁹

Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan mengatakan kriteria buku teks yaitu sebagai berikut:

- a. Sudut pandangan;
- b. Kejelasan konsep;
- c. Relevan dengan kurikulum;
- d. Menarik minat;
- e. Menumbuhkan motivasi;
- f. Menstimulasi aktivitas;
- g. Ilustratif;
- h. Komunikatif;
- i. Menunjang mata pelajaran lain
- j. Sudut pandangan; Menghargai perbedaan individu;
- k. Memantapkan nilai-nilai.⁵⁰

Dari penjelasan di atas menurut beberapa pendapat mengenai kriteria buku teks yaitu berkaitan erat dengan kurikulum yang sedang berlaku sehingga buku teks yang dikatakan baik haruslah relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Dalam Kriteria buku teks ini juga bisa dikatakan berkualitas yang meliputi minat siswa, motivasi, ilustrasi, linguistik, terpadu, menggiatkan, aktivisat, kejelasan konsep, sudut pandangan, pemantapan nilai dan menghargai perbedaan pribadi. Oleh karena itu kriteria buku teks yang berkualitas dapat mengarahkan kepada

⁴⁹ Ibid, 52

⁵⁰ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa:2009, h.39

tujuan agar buku teks bisa di pahami oleh siswa dalam pengetahuan dan pemahaman.

6. Analisis Materi

Menurut Masnur Muslich mengatakan bahwa dalam hal kelayakan materi buku teks , ada tiga unsur yang harus dipenuhi yaitu: kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan kompetensi dasar, keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran.⁵¹

a. Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Dalam menentukan materi terlebih dahulu memahami Kompetensi Inti. Kompetensi Inti dapat mencerminkan jenis materi-materi yang akan digunakan untuk mencapai kompetensi tersebut.⁵² Kompetensi Inti sebagai tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Mengacu pada kompetensi Inti dalam menyusun materi ajar sehingga materi yang tersusun tidak didasarkan isi semata, sebab isi hanya dijadikan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵³ Dapat disimpulkan Kompetensi Inti merupakan pijakan awal dalam menentukan jenis materi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁵¹ Muslich,... 2016 :292-297

⁵² Binti Wasi'atul Ilmu. *Analisis Buku Siswa "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti " SD Kelas I dalam Kurikulum 2013* .Didakta Religia,2 (2) :51 h. 52

⁵³ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,Bandung: Alfabeta, 2011,h. 57

Berikut standar analisis kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD yang terbagi menjadi kelengkapan materi, keluasan materi dan kedalaman materi.

1) Kelengkapan Materi

Kelengkapan berarti materi-materi dapat membantu tercapainya kompetensi yang telah ditentukan.⁵⁴ Indikatornya yaitu : Materi dalam buku ajar minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam ruang lingkup mendukung tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar.

2) Keluasan Materi

Keluasan berarti seberapa banyak materi-materi yang terdapat didalam buku ajar atau dengan kata lain materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua kompetensi dasar dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Berikut indikatornya:

- a) Penyajian materi konsep, definisi, prosedur, contoh-contoh dan pelatihan yang terdapat dalam buku ajar sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) Materi termasuk contoh dan latihan dalam buku ajar menjabarkan substansi minimal materi (fakta, konsep, prinsip, teori) yang terkandung dalam standar kompetensi dan

⁵⁴ Suyatman, *Pengembangan Bahan Ajar*, Surakarta: Fataba Pres.2013 ,h.

kompetensi dasar.

3) Kedalaman Materi

Kedalaman berarti seberapa detail konsep-konsep yang harus dikuasai siswa serta uraian materi mendukung tercapainya minimum kompetensi dasar dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Berikut indikatornya:

- a) Materi yang terdapat dalam buku ajar memuat penjelasan terkait dengan materi konsep, prinsip, prosedur, contoh dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun rumusan/aturan, mengkonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) Uraian materinya harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut standar kompetensi dan kompetensi dasar.

b. Keakuratan Materi

Akurasi dapat dilihat dari teori dengan perkembangan mutakhir dan pendektan keilmuan yang bersangkutan. Sebelum membahas keakuratan setiap materi lebih dahulu membahas mengenai pengertian dari masing masing materi. Diantaranya materi fakta konsep prinsip, dan prosedur.

1) Materi Fakta

Fakta merupakan asosiasi antara objek, peristiwa atau simbol yang ada dalam lingkungan nyata atau imajinasi. Menurut Merrill dalam Wiyani berpendapat materi fakta adalah jenis materi yang dapat ditangkap oleh pancaindra; sedangkan Hilda Taba materi fakta merupakan materi yang sangat rendah dan tingkat kegunaan paling rendah. Contoh materi fakta ini terkait dengan nama-nama objek, nama- nama orang, tempat peristiwa, benda, Kejadian, julukan, simbol, istilah, komponen dan lain sebagainya.

Selain itu dalam Prastowo menyebutkan materi fakta memiliki pengertian segala hal yang berkaitan yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda atau yang lainnya.⁵⁵

Dapat disimpulkan materi fakta merupakan asosiasi dari beberapa materi fakta (nama-nama objek, nama-nama orang, tempat, peristiwa, benda, Kejadian, julukan, simbol, istilah, komponen dan lain sebagainya) yang telah terjadi pada lingkungan nyata atau imajinasi, materi yang tingkatannya paling rendah dari materi yang lainnya dan kegunaanya paling rendah pula.

⁵⁵Andi Prastowo, Panduan kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Yogyakarta : Diwa Press,2011,h.44

2) Materi Konsep

Menurut Hilda Taba memahami konsep berarti memahami sesuatu yang abstrak, konsep dapat muncul dalam berbagai konteks; sedangkan Merrill dalam memahami suatu materi konsep terlebih dahulu memahami tentang materi fakta sebab fakta-fakta akan menjelaskan suatu konteks (Wiyani, 2013: 128). Konteks yang dimaksud seperti objek, peristiwa, simbol yang memiliki karakteristik umum dan diidentifikasi dengan nama yang sama. Materi konsep terkait dengan definisi, pengertian, hakikat atau inti.

3) Materi Prinsip

Materi prinsip merupakan hubungan sebab akibat antara materi konsep yang sudah teruji secara empiris sehingga dapat digeneralisasikan. Materi prinsip lebih sulit daripada materi fakta dan konsep, sebab akan dapat menarik suatu prinsip jika telah memahami berbagai fakta dan konsep. Contoh bentuk materi prinsip berupa: dalil, rumus, hukum, hipotesis, adagium, hubungan.

4) Materi Prosedur.

Materi prosedur merupakan materi pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan langkah-langkah, memecahkan masalah tertentu, atau membuat sesuatu. Dalam materi prosedur merupakan

langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan sesuatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.⁵⁶

Di bawah ini akurasi yang perlu dinilai dalam buku ajar diantaranya sebagai berikut:

- a) Akurasi konsep dan definisi
 - (1) Materi harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi.
 - (2) Konsep dan definisi harus dirumuskan secara tepat untuk mendukung tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) Akurasi prinsip
 - (1) Prinsip merupakan salah satu aspek untuk menyusun suatu teori.
 - (2) Prinsip-prinsip yang tersaji dalam buku ajar dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir.
- c) Akurasi prosedur
 - (1) Prosedur merupakan langkah-langkah untuk mencapai suatu sasaran tertentu.
 - (2) Prosedur yang tersaji dalam buku ajar dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir.
- d) Akurasi contoh, fakta dan ilustrasi
 - (1) Konsep, prinsip, prosedur atau rumus harus dijelaskan

⁵⁶ Ibid h.45

oleh contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan secara akurat, agar siswa tidak hanya memahami suatu pengetahuan secara verbalistik.

e) Akurasi soal

(1) Penguasaan siswa atas konsep, prinsip, prosedur harus dibangun oleh soal-soal yang akurat.

c. Materi Pendukung Pembelajaran

Berikut indikator-indikator dalam menilai buku teks dilihat dari materi pendukung pembelajaran.

1) Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu dan teknologi

Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku ajar harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

2) Keterkinian fitur contoh dan rujukan

(a) Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) menunjukkan peristiwa atau kondisi terkini yang dapat dilihat dari sumber.

3) Penalaran (*Reasoning*)

(a) Materi (termasuk contoh, tugas dan soal latihan) mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang shahih.

(b) Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka, yakni soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi.

5) Pemecahan masalah (*Problem Solving*)

- (a) Untuk menumbuhkan kreatif siswa, sajian materi dalam buku ajar memuat berbagai macam strategi dan latihan pemecahan masalah.
- (b) Pemecahan masalah meliputi, memahami masalah, merancang model, memecahkan model, memeriksa solusi dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

6) Keterkaitan antar-konsep

Keterkaitan antar konsep dapat dimunculkan dalam uraian atau contoh, agar siswa dapat membangun jaringan pengetahuan yang utuh. Selain itu mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan pelajaran yang lainnya dan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memperoleh manfaat dari materi tersebut dalam kehidupan nyata.

7) Komunikasi (*White and Talk*)

- (a) Materi hendaknya memunculkan contoh atau latihan yang mengomunikasikan gagasan baik secara tertulis maupun lisan untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari atau dihadapi.
- (b) Komunikasi tertulis dapat disampaikan dalam berbagai bentuk seperti simbol, tabel, diagram atau media lain. Komunikasi lisan dapat dilakukan secara individu, kelompok dan berpasangan.

8) Penerapan (aplikasi)

- (a) Materi memuat uraian, contoh atau soal latihan yang menjelaskan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata setiap konsep yang dipelajarinya.

9) Kemenarikan materi

- (a) Materi dalam buku ajar hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh, atau soal latihan yang menarik yang dapat menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih lanjut.

10) Mendorong untuk mencari informasi

Materi dalam buku ajar hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain, seperti buku, artikel, internet dan lainnya.

11) Materi pengayaan

Materi memuat uraian, contoh-contoh, atau soal latihan pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dipelajari sehingga sajian materinya lebih dalam daripada materi yang menuntut kompetensi dasar. Dengan pengayaan ini, diharapkan siswa mempunyai kompetensi yang lebih luas dan kaya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2014-2018, mengatakan bahwa dalam hal kelakayan isi buku ajar atau teks tersebut ada tiga sub komponen yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Kesesuai uraian materi dengan KI dan KD

- 1) Kelengkapan materi.
 - 2) Kedalaman materi.
- b. Keakuratan materi
- 1) Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi
 - 2) Konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan.
 - 3) Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.
 - 4) Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik.
- c. Pendukung materi pembelajaran
- 1) Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.
 - 2) Kesesuaian fitur/contoh/latihan/rujukan.
 - 3) Pengembangan wawasan kebinekaan.
 - 4) Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa.
 - 5) Tidak mengandung unsur SARA (suku Agama ras antar golongan), HAKI (hak atas kekayaan intelektual), pornografi dan bias (gender, wilayah, politik).
 - 6) sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.

Kriteria pendapat para pakar di atas yang peneliti jadikan pijakan untuk menganalisis materi buku teks Fiqih kelas III jenjang Madrasah Ibtidaiyah Penerbit Tiga Serangkai.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian fiqih

Fikih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.⁵⁷ Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama Fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan Fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fikih membahas tentang cara bagaimana cara tentang beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam [bahasa Arab](#), secara harfiah fikih berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Beberapa [ulama](#) memberikan penguraian bahwa arti fikih secara [terminologi](#) yaitu Fikih merupakan suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di [al-Qur'an](#) dan [Sunnah](#). Selain itu Fikih merupakan ilmu yang juga membahas [hukum syar'iyah](#) dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam [ibadah](#) maupun dalam [muamalah](#).⁵⁸

Sedangkan definisi Fikih secara terminologi, ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat

⁵⁷ Nasrudin Razak, *Dienul Islam* Bandung : Al-Ma'arif, 1985, h. 251

⁵⁸ Wikipedia(<http://id.wikipedia.org/wiki/Fikih>.htm diakses tanggal 3 Juli 2019

individu maupun yang berbentuk masyarakat social atau pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.⁵⁹

2. Hakikat Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.⁶⁰ Sehubungan dengan itu, mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan.

Fikih dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk umat Islam yang baik sesuai dengan syariat Islam, falsafah bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia. Mata pelajaran Fikih selain mencakup dimensi

⁵⁹Ridholloh(<http://ridholloh.wordpress.com/2012/10/31/hakikat-fiqih/.html> diakses tanggal 3 mei 2014)

⁶⁰Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 ; Pedoman Khusus Fiqih MTs*, Jakarta, 2004, h. 2.

pengetahuan, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Jadi, pertama-tama seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip Fiqih Islam. Selanjutnya seorang muslim diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai muslim yang baik, taat pada aturan hukum, dan memiliki keterampilan menjalankan hukum Fiqih tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*) dan keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) akan menjadi seorang muslim yang ahli beribadah (*muta'abbid*). Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*) serta nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, sedangkan muslim yang telah memahami dan menguasai keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) serta nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang patuh dan taat. Kemudian muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*), memahami dan menguasai keterampilan Fiqih (*fiqh skills*), serta memahami dan menguasai nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang sempurna (*insan kamil*).

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami cara pelaksanaan hukum Islam baik

yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungan.⁶¹

Mata pelajaran fikih menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

4. Ruang Lingkup pembelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. Fikih Ibadah ,yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik seperti: tata cara thaharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam.⁶²

5. Standar Kompetensi Lulusan Pembelajaran Fikih Madrasah

⁶¹ KMA RI, Nomor 165 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah , 2013 , h. .41

Ibtidaiyah

Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam Mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, jual beli dan pinjam meminjam.⁶³

6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Fikih kelas III

a. Kompetensi inti (KI)

Kompetensi Inti (KI) kurikulum adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran. Kompetensi Inti (KI) merupakan operasionalisasi standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyesuaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.⁶⁴

Dalam kompetensi Inti (KI) terdapat empat kelompok kompetensi yang saling berkaitan yaitu: Sikap Spiritual (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4).

b. Kompetensi Dasar (KD)

Menurut Mohamad Syarif Sumantri menyatakan bahwa

⁶³ Ibid, h.44

⁶⁴ Ibid, h. 3

kompetensi dasar (KD) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi atau kompetensi inti yang ditetapkan.⁶⁵

Kompetensi Dasar (KD) adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi Dasar merupakan konten dari kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri-ciri dari suatu mata pelajaran, mengingat standar kompetensi lulusan harus dicapai pada akhir jenjang pendidikan.⁶⁶

Dari pengertian diatas, kompetensi dasar merupakan untuk memastikan capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok kompetensi inti sikap bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi inti tidak diajarkan, tidak dihapalkan, tidak diujikan, tapi sebagai pegangan bagi pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut. Berikut adalah Kompetensi Inti (KI) dan

⁶⁵Muhammad Syarif Sumantri, *Sterategi Pembelajaran Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada, 2015, h.17

⁶⁶KMA RI Nomor 165 ...h.3

Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Fikih kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun KI- KD dan materi Pelajaran Fikih kelas III Madrasah Ibtidaiyah dipaparkan sebagai berikut ;⁶⁷

Tabel 2.1

**KI-KD Mata Pelajaran Fikih Kelas III Madrasah Ibtidaiyah
Semester I**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati nilai-nilai dalam salat sunnah rawatib 1.2 Menyadari bahwa salat harus dikerjakan dalam kondisi apa pun. 1.3 Menyakini akan kemudahan syariat Islam dalam bersuci (tayamum) 1.4 Menghayati hikmah yang terkandung dalam ketentuan salat bagi orang sakit 1.5 Menyakini bahwa puasa Ramadan adalah perintah Allah. 1.6 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam salat Tarawih 1.7 Menghayati nilai-nilai yang terkandung pada salat witr. 1.8 Menghayati keutamaan-keutamaan dalam bulan Ramadhan
KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1 Ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat sunah rawatib. 2.2 Membiasakan perilaku istikamah dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat jamak dan qasar. 2.3 Membiasakan perilaku sebar dalam Ibadah sebagai Implementasi dari

⁶⁷ Ibid, h. 88

	<p>pemahaman terhadap tata cara tayamum</p> <p>2.4 Membiasakan perilaku istikamah dalam ibadah sebagai implemtasi dari pemahaman tatacara</p> <p>2.5 Membiasakan perilaku istikamah dalam ibadah sebagai Implemtasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat dalam segala keadaan.</p> <p>2.6 Membiasakan perilaku Istikamah sebagai implemtasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat sunah Tarawih.</p> <p>2.7 Membiasakan perilaku disiplin sebagai implemtasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat Witir</p> <p>2.8 Membiasakan Perilaku semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implemtasi dari pemahaman terhadap amalan bulan Ramadan.</p>
<p>KI-3 Memhami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Memahami ketentuan salat jamak dan qasar.</p> <p>3.2 Memahami ketentuan salat jamak dan qasar.</p> <p>3.3 Memahami tata cara tayamum</p> <p>3.4 Menganalisis tata cara salat bagi orang sakit</p> <p>3.5 Memahami ketentuan puasa Ramadan.</p> <p>3.6 Memahami ketentuan salat Tarawih</p> <p>3.7 Memahami ketentuan salat Witir.</p> <p>3.8 Memahami keutamaan-keutamaan yang ada dibulan Ramadan</p>
<p>KI-4Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 mempraktikkan tata cara salat rawatib</p> <p>4.2 mempraktekkan salat jamak dan qasar.</p> <p>4.3 mempraktikkan tayamum bagi orang sakit</p> <p>4.4. Mempraktikkan tata cara salat bagi orang sakit.</p> <p>4.5 Meneritakan pengalaman berpuasa</p>

	<p>Ramadan</p> <p>4.6 Menceritakan pengalaman salat Tarawih</p> <p>4.7 Menceritakan pengalaman salat Witir.</p> <p>4.8 Menceritakan keutamaan-keutamaan dalam bulan Ramadan</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Adapun Materi Fikih kelas III Jenjang Madrasah Ibtidaiyah semester I adalah :⁶⁸

Salat Sunnah Rawatib	<p>A. Niat salat sunnah rawatib</p> <p>B. Waktu salat Sunah rawatib</p> <p>C. Bilangan salat Sunnah rawatib</p> <p>D. Keutamaan salat sunnah rawatib</p> <p>E. Membiasakan salat sunnah rawatib</p>
Salat jamak dan qasar	<p>A. Salat Jamak</p> <p>1. Pengertian Salat Jamak</p> <p>2. Macam-macam salat Jamak</p> <p>3. Sebab-sebab yang membolehkan Salat Jamak</p> <p>4. Praktek jamak takdim dan takhir</p> <p>B. Salat Qasar</p> <p>1. Pengertrian Salat Qasar</p> <p>2. Syarat Salat Qasar</p> <p>C. Tata Cara Salat Jamak dan Qasar</p>
Tayamum	<p>A. Syarat tayamum</p> <p>B. Praktik tayamum</p>
Salat bagi orang sakit	<p>A. Salat dengan cara duduk</p> <p>B. Salat dengan cara berbaring</p>

D. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran

⁶⁸ Ibid. h, 54

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶⁹

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai Tujuan Pendidikan.⁷⁰ Definisi kurikulum yang akan digunakan yang dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencari sejumlah tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum diartikan 2 macam yaitu : sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari disekolah/ perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu, sejumlah materi pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

2. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu harapan yang dicita-citakan masyarakat.⁷¹ Adapun tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan

⁶⁹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat 19

⁷⁰NIK Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: alfabeta, 2011 h.1

⁷¹Ibid, h. 101

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya.

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah ditetapkan pula visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.

Dengan demikian Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.⁷²

3. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

⁷² Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum 2013* Jakarta: 2013, h. 2.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- c. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- d. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
 - a. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
 - b. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
- c. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- d. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- e. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- f. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah

guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.

- g. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁷³

Terkait dengan prinsip di atas, maka dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

4. Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁷⁴ Ranah sikap bertujuan agar peserta didik tahu tentang “mengapa”, ranah keterampilan agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”, dan ranah pengetahuan agar peserta didik tahu tentang “apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

⁷³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, h. 1-2

⁷⁴ Ibid, h. 3.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.⁷⁵

Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan sebagaimana berikut:

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*).⁷⁶ Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan observasi dalam proses

⁷⁵Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat Sekolah Menengah Pertama*, h. 87

⁷⁶Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul*, . 88

pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik .

b. Menanya

Guru yang baik mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.⁷⁷ Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

c. Menalar

Seperti halnya penalaran dan analogi, kemampuan menghubungkan antarfenomena atau gejala sangat penting dalam proses pembelajaran, karena hal itu akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antarfenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat.⁷⁸ Hubungan sebab-akibat diambil dengan menghubungkan satu atau beberapa fakta yang satu dengan satu atau beberapa fakta yang lain. Suatu simpulan yang menjadi sebab dari

⁷⁷ Rahman Doni, *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah*, Semarang: Budi Karya, 2013, h. 65

⁷⁸ Ibid, h. 66.

satu atau beberapa fakta itu atau dapat juga menjadi akibat dari satuatau beberapa fakta tersebut.

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.⁷⁹ Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

5. Sistem Penilaian Kurikulum 2013

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pencapaian tujuan, apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum. Evaluasi juga berkaitan dengan penilaian dalam pembelajaran.⁸⁰ Penilaian dalam Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik. Sistem Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang

⁷⁹Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul*, hlm. 92.

⁸⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum*, h. 105

telah ditetapkan.⁸¹

Penilaian dalam kurikulum 2013 juga dilakukan dengan cara penilaian diri yaitu penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan yang telah ditetapkan. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan atau kelompok di dalam atau di luar kelas khususnya pada sikap atau perilaku dan keterampilan. Selain itu juga dilakukan penilaian melalui ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah.

⁸¹Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, h. 2-3.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Buku Teks Pelajaran Fikih Kelas III Jenjang MI Penerbit Tiga Serangkai

1	Judul	: Memahami Fikih untuk kelas III
		Madrasah Ibtidaiyah
2	Penulis	: Anis Tanwir Hadi
3	Editor	: Ira Amelia
4	Edisi	: Revisi 2018
5	Tahun Terbit	: 2018
6	Penerbit	: Tiga Serangkai
7	Tempat Terbit	: Solo
8	Jumlah Halaman	: 127 halaman
9	Jumlah bab	: 7
	Semeseter I	
	Bab I	: Salat Sunah Rawatib
	Bab II	: Salat Jamak dan Qasar
	Bab III	: Tayamum
	Bab IV	: Salat Bagi Orang Sakit
	Semester II	
	Bab V	: Puasa Ramadan
	Bab VI	: Amalan di Bulan Ramadan
	Bab VII	: Keutamaan Bulan Ramadan

2. Gambaran Umum Buku Teks Fikih Kelas III Kurikulum 2013

Terbitan Tiga Serangkai

Buku Teks pelajaran Fikih Kelas III jenjang MI disusun dan diterbitkan oleh Tiga Serangkai. Dalam hal desain, buku ini dicetak dalam tampilan yang menarik, sesuai dengan karakteristik anak. Dengan dominasi warna hijau, biru, ungu dan krem, cover dan isi buku didesain cukup artistik dengan beberapa font dan gambar yang tidak membosankan. Buku setebal 127 dan terdiri dari tujuh Bab. 4 bab pada semester I dan 3 bab di semester II. Pada penelitian ini penulis batasi hanya pada semester I .

Adapun pada semester I terdiri dari empat bab , yang terdiri dari : bab I Salat Sunah Rawatib meliputi : niat salat sunah rawatib, waktu salat sunnah rawatib, bilangan rakaat salat sunah rawatib, keutamaan salat sunah rawatib, keutamaan salat sunah rawatib, membiasakan salat sunah rawatib. Bab II terdiri dari : salat jamak, salat qasar, tata cara salat jamak dan qasar. Bab III meliputi : Syariat Tayamum, Praktik tayamum, Manfaat dan Hikmah Tayamum, Bab IV terdiri dari : Salat dengan duduk, salat dengan cara berbaring.

3. Bagian-bagian Isi Buku Teks Fikih Kelas III Kurikulum 2013 jenjang MI penerbit Tiga Serangkai

a. Kover Bab

Dengan Ilustrasi yang menarik, berisi pesan-pesan untuk merangsang siswa lebih giat lagi belajar serta memancing kreativitas dan imajinasi siswa.

b. Tilawah

Disajikan untuk membiasakan siswa membaca dan menghafalkan Al-Quran sebelum memulai pelajaran.

c. Mari bertanya

Disajikan berupa kalimat pertanyaan, untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap tema yang akan dibahas pada materi pelajaran.

d. Mulahazah (Mari Mengamati)

Disajikan berupa gambar menarik yang berkaitan dengan materi, untuk diamati dan diceritakan siswa agar menumbuhkan kreativitas berpikir terhadap suatu peristiwa

e. Tafaquh (Mari Memahami)

Disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan disajikan dalam bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa.

f. QR Code

Merupakan sarana belajar dalam bentuk kode yang bisa diakses lewat Ponsel, berisi informasi tambahan penunang materi pembelajaran untuk menambah wawasan.

g. Wazifah (Tugas)

Merupakan usaha pengembangan dalam mencapai hasil pembelajaran

h. Penilaian sikap

Disajikan berupa pernyataan untuk mengetahui sikap siswa dalam menyikapi suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

i. Qissah Mu"assirah (Cerita Bermakna)

Merupakan suatu kejadian sehari-hari yang disajikan dalam bentuk gambar supaya siswa dapat mengambil pelajaran yang baik

j. Mahfuzah (Mutiara Hikmah)

Merupakan ungkapan-ungkapan bijak untuk memotivasi siswa, baik dalam belajar maupun berakhlak mulia.

k. Khulasah (Rangkuman)

Merupakan inti sari dalam setiap pelajaran untuk membantu siswa dalam mengingat pokok/inti dari materi pembelajaran.

l. Lu'bah (permainan) merupakan bagian penyegaran bagi siswa sebelum masuk ke latihan soal.

m. Soal-soal Hots (dicetak warna) disajikan bersamaan dengan Tamrinat (Latihan Soal) untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan mengevaluasi siswa pada setiap akhir pelajaran.

n. Latihan Ulangan Akhir Semester

Disajikan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan mengevaluasi siswa pada setiap semester.

o. Glosarium

Merupakan kamus dalam bentuk yang ringkas, disajikan untuk menambah perbendaharaan kata.

p. Indeks merupakan daftar kata atau istilah yang terdapat dalam buku yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu disebutkan.

4. KI / KD dan Materi Fikih Kelas III

Penyusunan materi buku teks perlu memperhatikan komponen-komponen yang ada didalam kurikulum, diantaranya Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) . Berikut disajikan Tabel 3.1 tentang KI dan KD materi dalam Buku Teks Fikih Kelas III jenjang MI terbitan tiga serangkai :

Tabel 3.1

**KI-KD dan Materi Mata Pelajaran Fikih Kelas III Madrasah
Ibtidaiyah Semester I**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang	1.1 Menghayati nilai-nilai dalam salat sunah rawatib. 2.1 Membiasakan perilaku rajin ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat sunah rawatib. 3.1 Memahami ketentuan salat sunah rawatib. 4.1 Mempraktikkan tata cara salat rawatib.	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menghayati nilai-nilai dalam salat sunah rawatib. Mampu membiasakan perilaku rajin ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat sunah rawatib. Mampu memahami ketentuan salat sunah rawatib. Mampu mempraktikkan tata cara salat rawatib.
	2.1. Menyadari bahwa salat harus dikerjakan dalam kondisi apa pun. 2.2 Membiasakan perilaku istikamah dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat jamak dan qasar. 3.2 Memahami ketentuan salat jamak dan qasar. 4.2 Mempraktikkan salat jamak dan qasar.	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyadari bahwa salat harus dikerjakan dalam kondisi apa pun. Mampu membiasakan perilaku istikamah dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat jamak dan qasar. Mampu memahami ketentuan salat jamak dan qasar. Mampu mempraktikkan salat jamak dan qasar.
	1.3 Meyakini akan kemudahan syariat Islam dalam bersuci (tayamum).	<ul style="list-style-type: none"> Mampu meyakini akan kemudahan syariat Islam dalam bersuci (tayamum). Mampu membiasakan

<p>dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</p> <p>KI-4Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>2.3 Membiasakan perilaku sabar dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap tata cara tayamum.</p> <p>3.3 Memahami tata cara tayamum.</p> <p>4.3 mempraktikkan tayamum bagi orang sakit.</p>	<p>perilaku sabar dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap tata cara tayamum.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami tata cara tayamum. • Mampu mempraktikkan tayamum bagi orang sakit.
	<p>1.4 Menghayati hikmah yang terkandung dalam ketentuan salat bagi orang sakit.</p> <p>2.4 Membiasakan perilaku istikamah dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat dalam segala keadaan.</p> <p>3.4 Menganalisis tata cara salat bagi orang sakit.</p> <p>4.4 Mempraktikkan tata cara salat bagi orang sakit.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghayati hikmah yang terkandung dalam ketentuan salat bagi orang sakit. • Mampu membiasakan perilaku istikamah dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat dalam segala keadaan. • Mampu menganalisis tata cara salat bagi orang sakit. • Mampu mempraktikkan tata cara salat bagi orang sakit.

Adapun Materi pada buku teks Fikih jenjang MI semester ganjil terbitan Tiga Serangkai, tahun 2018 ditampilkan dalam bentuk Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2**Materi Pada Buku Teks Fikih Kelas III Semester I**

BAB	SUB BAB
1	2
Salat Sunnah Rawatib	A. Niat salat sunnah rawatib B. Waktu salat Sunah rawatib C. Bilangan salat Sunnah rawati
1	2
	D. Keutamaan salat sunnah rawatib E. Membiasakan salat sunah rawatib
Salat jamak dan qasar	A.Salat Jamak 1. Pengertian Salat Jamak 2. Macam-macam salat Jamak 3. Sebab-sebab yang membolehkan Salat Jamak 4. Praktek jamak takdim dan takhir B. Salat Qasar 1. Pengertrian Salat Qasar 2. Syarat Salat Qasar C. Tata Cara Salat Jamak dan Qasar
Tayamum	A.Syarat tayamum B.Praktik tayamum
Salat bagi orang sakit	A.Salat dengan cara duduk B.Salat dengan cara berbaring

B. Penyajian Data**1. Deskripsi Kategori Penskoran**

Adapun yang menjadi alat ukur dan rujukan dalam menganalisis materi buku teks Fikih pada penelitian ini adalah Silabus Kurikulum 2013 dan KMA nomor 165 tahun 2014 tentang kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Pembuatan Instrumen mengacu pada Buku Karangan Masnur Muslih yang berjudul *Teks Book Writing* Seri Standar Nasional Pendidikan,

untuk kriteria penilaian KI-3 Aspek pengetahuan, yang terdapat pada halaman 292-297 sebagai Berikut :

Tabel 3.3
Analisis kesesuaian materi (isi)

Bab :						
Komponen	Indikator		Skor			
			1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KI dan KD	KD	Kelengkapan				
		Keluasan				
		Kedalaman				
Keakuratan	Akurat fakta/sumber al-Qur'an					
	Akurat fakta/sumber al-Hadis					
	Akurasi konsep /definisi/penulisan					
	Akurasi prosedur					
	Akurasi contoh, fakta dan ilustrasi					
	Akurasi soal					
Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu dan teknologi					
	Keterkinian fitur contoh dan rujukan					
	Penalaran					
	Pemecahan masalah					
	Keterkaitan antar konsep					
	Komunikasi					
	Penerapan					
	Kemenarikan materi					
	Mendorong untuk mencari informasi					
	Materi pengayaan					
Jumlah						
Jumlah skor Maksimal						
Presentasi Kesesuaian						
Keterangan						

a. Komponen Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD

Komponen ini merupakan komponen yang menilai kesesuaian materi yang ada dengan kebutuhan KI/KD, keluasan materi dan kedalaman materi yang dapat mendukung kebutuhan KI/KD.

Tabel 3.4

Skor komponen kategori kesesuaian materi dengan KI/KD

Skor	Status	Keterangan
1	2	3
1	Tidak Sesuai	Materi yang ada tidak sesuai dengan KI/KD dan kurang luas/dalam materi pendukungnya (tidak terdapat konsep dasar, definisi dan contoh-contoh aplikasi terkait materi dan penjabarannya)
2	Kurang sesuai	Materi yang ada kurang sesuai dengan KI/KD dan kurang luas/dalam materi pendukungnya (kurang terdapat konsep dasar, definisi dan contoh-contoh aplikasi terkait materi dan penjabarannya)
3	Lengkap	Materi yang ada sesuai dengan KI/KD dan kurang luas/dalam materi pendukungnya (terdapat konsep dasar, definisi dan contoh-contoh aplikasi terkait materi dan penjabarannya)
1	2	3
4	Sangat sesuai	Materi yang ada melebihi kebutuhan KI/KD dan sangat luas/dalam materi pendukungnya (banyak terdapat konsep dasar, definisi dan contoh-contoh aplikasi terkait materi dan penjabarannya)

b. Komponen Keakuratan Materi

Komponen ini merupakan penjelasan komponen

yang menilai keakuratan materi dalam hal konsep, definisi, prinsip, prosedur dan soal. Di bawah ini akan dijelaskan skor komponen keakuratan materi dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5

Skor komponen kategori keakuratan materi

Skor	Status	Keterangan
1	Tidak akurat	Materi yang ada tidak menyajikan contoh-contoh materi yang akurat atau menyajikan materi tapi tidak akurat
2	Kurang akurat	Materi yang ada kurang menyajikan contoh-contoh materi yang akurat atau menyajikan materi tapi kurang akurat
3	Akurat	Materi yang ada menyajikan contoh-contoh materi yang akurat
4	Sangat Akurat	Materi yang ada menyajikan contoh-contoh materi yang akurat

c. Komponen Materi Pendukung Pembelajaran

Di bawah ini akan dipaparkan tabel 3.6 yang menjelaskan skor indikator-indikator pada komponen materi pendukung pembelajaran, seperti: keterkinian fitur contoh dan rujukan, penalaran, pemecahan masalah, keterkaitan antar konsep, komunikasi, penerapan, kemenarikan materi, mendorong untuk mencari informasi dan materi pengayaan.

Tabel 3.6**Skor Komponen Kategori Materi Pendukung**

Skor	Status	Keterangan
1	Sangat tidak sesuai	Materi yang ada tidak menyajikan hal-hal yang telah disebutkan
2	Tidak sesuai	Materi yang ada kurang menyajikan (hanya menyebutkan 2 contoh) hal-hal yang telah Disebutkan
3	Kurang sesuai	Materi yang ada sangat menyajikan (dua sampai 3 contoh) hal-hal yang telah disebutkan
4	Sesuai	Materi yang ada sangat menyajikan (lebih dari 4 contoh) hal-hal yang telah disebutkan

C. Kesesuaian Materi Buku Teks pelajaran Fikih kelas III

Berdasarkan indikator dari BNSP yang dikutip Muslikh Masnur dalam analisis materi buku teks fikih kelas III semester ganjil , telah ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Bab I : Salat Sunah Rawatib

Tabel 3.7

Kesesuaian materi pada Bab I

Bab I : Salat Sunah Rawatib						
Komponen	Indikator		Skor			
			1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KI dan KD	KD	Kelengkapan			√	
		Keluasan			√	
		Kedalaman		√		
Keakuratan	Akurasi fakta /sumber al-Quran					√
	Akurasi fakta/sumber Hadis				√	
	Akurasi konsep/definisi/penulisan				√	
	Akurasi prosedur				√	
	Akurasi contoh, fakta dan ilustrasi				√	
	Akurasi soal				√	
Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu dan teknologi				√	
	Keterkinian fitur contoh dan rujukan				√	
	Penalaran				√	
	Pemecahan masalah			√		
	Keterkaitan antar konsep			√		
	Komunikasi				√	
	Penerapan				√	
	Kemenarikan materi			√		
	Mendorong untuk mencari informasi				√	
Materi pengayaan			√			
Jumlah		53				
Jumlah Maksimal		76				
Presentasi Kesesuaian		69,73 %				
Keterangan		Baik				

Kelengkapan dan keluasan materi pada bab I ini ditandai dengan disajikannya pokok bahasan yang sesuai dengan KI/KD.

Dalam pembahasan materi yang pertama dibahas niat salat sunah rawatib, waktu salat sunah rawatib, bilangan rakaat salat sunah rawatib, keutamaan salat sunah rawatib, membiasakan salat sunah rawatib. Namun sangat sedikit disajikan dalil-dalil tentang salat sunah rawatib. Kedalaman materi dalam bab ini kurang ditekankan topik-topik di atas disajikan secara garis besar singkat dan padat.

Dalam hal penulisan sumber fakta al-Qur'an maupun hadis tidak terdapat kesalahan.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah akurat, misalnya definisi salat sunah rawatib bab ini juga telah mencakup tiga prinsip dalam pembuatan buku teks; prosedur pembahasannya juga sistematis; contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat dan mencerminkan kehidupan sehari-hari, soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari, soal juga memuat tipe seperti kolom tugas kelompok halaman 15.

Dalam bab I ini juga tersaji materi pendukung seperti contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, soal yang mencakup ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, latihan yang dapat melatih siswa dalam peningkatan daya nalar dan pemecahan masalah, terdapat gambar-gambar dan tabel di halaman 5 yang dapat menjadikan siswa tertarik dalam belajar dan dapat dijadikan pengayaan materi. Keterkinian materi ditandai dengan soal-

soal pilihan ganda No 2, 4, 5, dan 8, soal isian No.5 , uraian No.1 dan 3 dan 8 halaman 14, serta tugas (wajibah) pada halaman 5 , 6, dan

Bab II : Salat jamak dan Qasar

Tabel 3.8

Analisis Kesesuaian materi Bab II

Bab II : Salat Jamak dan Qasar						
Komponen	Indikator		Skor			
			1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan SK dan KD	KD	Kelengkapan			√	
		Keluasan			√	
		Kedalaman		√		
Keakuratan	Akurasi fakta dan sumber al-Qur”an					√
	Akurasi Fakta dan sumber Hadis				√	
	Akurasi konsep /definisi dan penulisan				√	
	Akurasi prosedur				√	
	Akurasi contoh, fakta dan ilustrasi				√	
	Akurasi soal				√	
Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu dan teknologi				√	
	Keterkinian fitur contoh dan rujukan				√	
	Penalaran			√		
	Pemecahan masalah			√		
	Keterkaitan antar konsep				√	
	Komunikasi			√		
	Penerapan				√	
	Kemenarikan materi			√		
	Mendorong untuk mencari informasi			√		
	Materi pengayaan			√		
Jumlah		51				
Jumlah Maksimal		76				
Presentasi Kesesuaian		67,01%				
Keterangan		Baik				

Materi yang ada di bab II ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan dan keluasan materinya sudah menyajikan pembahasan yang dibutuhkan KI/KD. Dalam bab ini telah dibahas tentang konsep *salat jama'* berupa definisi, hukum, penyajian *H.R. Muslim* yang terkait dengan materi *salat jama'*, serta dua macam *salat jama'* dan syarat sahnya; selanjutnya dibahas tentang *salat qasar* berupa definis dan syarat sahnya; terakhir adalah tata cara pelaksanaan *salat jama' qasar*. Akan tetapi, topik-topik tersebut hanya dibahas secara garis besarnya saja tidak mendetail dan mendalam pembahasannya sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini kurang bisa mendukung untuk pengembangan kebutuhan KI/KD.

Konsep fakta sumber al- Qur"an dan hadis sebagai dasar dalam pelaksanaan salat jamak qasar sudah ada, untuk definisi yang ada dalam bab ini telah cukup akurat. Prinsip penyusunan buku yang ada dalam bab ini juga sudah cukup akurat sesuai tiga prinsip penyusunan buku teks. Prosedur pembahasannya sudah cukup sistematis. Contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat. Serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Dalam materi sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terlihat dari setiap bab sudah disiapkan QR Code 2 salat jamak dan qasar yang dapat diputer dengan Aflikasi sehingga anak-

anak lebih mudah memahami. Materi soal latihan sudah menunjukkan indikator keterkinian fitur/contoh. Indikator penalaran ditunjukkan dengan pembahasan materi yang sistematis, disajikan soal latihan yang dapat melatih daya nalar siswa yaitu soal yang berbentuk hots. Indikator pemecahan masalah ditunjukkan dengan adanya permainan (lu'bah) halaman 48, penerapan halaman 48 . Indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 37 dan tugas individu halaman 43. Indikator penerapan ditunjukkan dengan soal nomor satu pada kolom penerapan halaman 50 dan tidak ada memuat tugas kelompok. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan kolom cerita bermakna pada halaman 46,. Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan ditunjukkan dengan tabel aktifitas siswa halaman disiapkan kolom QR Code.

2. Bab III : Tayamum

Tabel 3.9

Kesesuaian Materi pada Bab III

Bab III : Tayamum						
Komponen	Indikator		Skor			
			1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan SK dan KD	KD	Kelengkapan			√	
		Keluasan		√		
		Kedalaman		√		
Keakuratan	Akurasi fakta dan sumber al-Qur”an					√
	Akurasi Fakta dan sumber Hadis				√	
	Akurasi konsep /definisi dan penulisan				√	
	Akurasi prosedur				√	

	Akurasi contoh, fakta dan ilustrasi			√	
	Akurasi soal			√	
Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu dan teknologi			√	
	Keterkinian fitur contoh dan rujukan			√	
	Penalaran			√	
	Pemecahan masalah		√		
	Keterkaitan antar konsep		√		
	Komunikasi			√	
	Penerapan			√	
	Kemenarikan materi			√	
	Mendorong untuk mencari informasi			√	
	Materi pengayaan			√	
Jumlah		54			
Jumlah Maksimal		76			
Presentasi Kesesuaian		71,05 %			
Keterangan		Baik			

Materi yang ada di bab III ini sudah sesuai dengan KI/KD.

Karena jika dilihat dari kelengkapan materinya sudah menyajikan pembahasan yang dibutuhkan KI/KD. Akan tetapi, untuk keluasan dan kedalaman materi yang ada dalam bab ini masih kurang .

materi Dalam pembahasan, materi pertama yang dibahas adalah pengertian tayamum, syarat syarat tayamum, dilanjutkan rukun tayamum, cara bertayamum, sunah-sunah tayamum, hak-hal yang membatalkan tayamum, praktek tayamum.. Topik-topik tersebut kurang dibahas secara mendalam sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini kurang bisa mendukung materi untuk pengembangan kebutuhan KI/KD.

Materi tentang dalil-dalil yang menguatkan tentang tayamum sudah termuat baik al-Quran maupun hadis. Dalam materi sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terlihat dari setiap bab sudah disiapkan QR Code 3 cara melakukan tayamum yang dapat diputer dengan Aflikasi sehingga anak-anak lebih mudah memahami. Materi soal latihan sudah menunjukkan indikator keterkinian fitur/contoh. Indikator penalaran ditunjukkan dengan pembahasan materi yang sistematis, disajikan soal latihan yang dapat melatih daya nalar siswa yaitu soal yang berbentuk hots. Indikator pemecahan masalah ditunjukkan dengan adanya permainan (lu'bah) halaman 48, kolom penerapan halaman 34 . Indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 37 dan tugas individu halaman 23. Indikator penerapan ditunjukkan dengan soal nomor satu pada kolom penerapan halaman dan tidak ada memuat tugas kelompok. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan kolom cerita bermakna pada halaman 28,. Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan ditunjukkan dengan tabel aktifitas siswa halaman disiapkan kolom QR Code.

3. Bab IV : Salat bagi orang sakit

Tabel 3.10

Kesesuaian materi dengan bab 4

Bab IV : Salat Bagi orang sakit		
Komponen	Indikator	Skor

			1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan SK dan KD	KD	Kelengkapan			√	
		Keluasan		√		
		Kedalaman		√		
Keakuratan	Akurasi fakta dan sumber al-Quran					√
	Akurasi fakta dan sumber Hadis				√	
	Akurasi Konsep/ Definisi/ dan Penulisan				√	
	Akurasi prosedur				√	
	Akurasi contoh, fakta dan ilustrasi				√	
	Akurasi soal				√	
Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu dan teknologi				√	
	Keterkinian fitur contoh dan rujukan			√		
	Penalaran				√	
	Pemecahan masalah			√		
	Keterkaitan antar konsep				√	
	Komunikasi				√	
	Penerapan				√	
	Kemenarikan materi				√	
	Mendorong untuk mencari informasi			√		
	Materi pengayaan			√		
Jumlah		52				
Jumlah Maksimal		76				
Presentasi Kesesuaian		68,42 %				
Keterangan		Baik				

Materi yang ada di bab IV ini sudah sesuai dengan KI/KD.

Karena jika dilihat dari kelengkapan materinya sudah menyajikan pembahasan yang dibutuhkan KI/KD. Untuk keluasan dan kedalaman materi yang ada dalam bab ini masih kurang materi-materi pendukung terkait KI/KD. Materi pada bab ini dimulai dari penjelasan bahwa walaupun sakit kita tetap harus melaksanakan salat. Caranya yaitu

salat dengan cara duduk dan salat dengan cara berbaring. Akan tetapi, topik-topik tersebut hanya dibahas secara garis besarnya saja tidak mendetail dan mendalam pembahasannya sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini kurang bisa mendukung untuk pengembangan kebutuhan KI/KD.

Konsep Fakta sumber al- Qur'an tidak dicantumkan hanya ada sebuah hadis sebagai dasar dalam pelaksanaan salat dalam keadaan duduk, untuk definisi belum termuat dalam bab ini telah cukup akurat. Prinsip penyusunan buku yang ada dalam bab ini juga sudah cukup akurat sesuai tiga prinsip penyusunan buku teks. Prosedur pembahasannya sudah cukup sistematis. Contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat. Serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Dalam materi sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terlihat dari setiap bab sudah disiapkan QR Code yang dapat diputer dengan Aflikasi sehingga anak-anak lebih mudah memahami. Materi, gambar yang dimuat berwarna-warni. Soal latihan sudah menunjukkan indikator keterkinian fitur/contoh. Indikator penalaran ditunjukkan dengan pembahasan materi yang sistematis, disajikan soal latihan yang dapat melatih daya nalar siswa yaitu soal yang berbentuk hots. Indikator pemecahan masalah ditunjukkan dengan adanya permainan (lu'bah) halaman 60,

penerapan halaman 48 . Indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 55 dan tugas individu halaman 58,59. Indikator penerapan ditunjukkan dengan soal nomor satu pada kolom penerapan halaman dan tidak ada memuat tugas kelompok. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan kolom cerita bermakna pada halaman 59, Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan ditunjukkan dengan tabel aktifitas siswa halaman disiapkan kolom QR Code.

Tabel 3.11

Skor Analisis kesesuaian seluruh bab

BAB	Skor kesesuaian
1	69,73 %
2	67,01 %
3	71,05 %
4	68,42 %
Jumlah	276,21
Rata-rata	69.05%
Kategori	Baik

Tabel 3.12

Hasil Analisis kesesuaian uraian materi pada Buku teks Fikih jenjang MI kelas III, penerbit Tiga Serangkai dengan KI dan KD

No	Butir yang dinilai	Skor	BAB			
			1	2	3	4
1	Kelengkapan materi sesuai dengan KD pada KI-1	4				
		3	√	√	√	√
		2				
		1				
	Keluasan materi	4				

	sesuaia dengan KD pada KI-3	3	√	√		
		2			√	√
		1				
	Kedalam Materi sesuai dengan KD pada KI-3	4				
		3				
		2	√	√	√	√
		1				
	Jumlah	30				
	Jumlah keseluruhan	48				
	Persentase Kesesuaian	62,5 %				
	Kategori	Baik				

5. Kesesuaian uraian materi dengan keakuratan materi

Hasil Analisis materi bab I: salat sunah rawatib , bab 2 : Salat jamak dan Qasar, bab III : Tayamum dan Bab IV : salat bagi orang sakit pada buku teks Fikih jenjang MI semester ganjil terbitan Tiga Serangkai, tahun 2018 ditampilkan dalam bentuk Tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12

Hasil Analisis kesesuaian uraian materi Buku Fikih jenjang MI kelas III, penerbit Tiga Serangkai dengan keakuratan materi

No	Butir yang dinilai	Skor 1	BAB			
			1	2	3	4
2	Akurat fakta/sumber Al-Quran	4	√	√	√	
		3				√
		2				
		1				
	Akurat fakta/sumber hadis	4				
		3	√	√	√	√
		2				
		1				

	Keakuratan konsep/defenisi/ Penulisan	4				
		3	√	√	√	√
		2				
		1				
	Keakuratan prosedur	4				
		3	√	√	√	√
		2				
		1				
	Keakuratan contoh	4				
		3	√	√	√	√
		2				
		1				
	Akurasi soal	4				
		3	√	√	√	√
		2				
		1				
Jumlah	75					
Jumlah	96					
Jumlah skor maksimal	78,12 %					
Persentase Kesesuaian	Baik					

6. Kesesuaian materi dengan Materi Pendukung

Hasil Analisis materi bab I: salat sunah rawatib , bab 2 : Salat jamak dan Qasar, bab III : Tayamum dan Bab IV : salat bagi orang sakit pada buku teks Fikih jenjang MI semester ganjil terbitan Tiga Serangkai, tahun 2018 ditampilkan dalam bentuk Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.13

Hasil Analisis kesesuaian uraian materi Buku Fikih jenjang MI kelas III semester I , penerbit Tiga Serangkai dengan materi pendukung

No	Butir yang dinilai	Skor	BAB Jumlah Skor			
			1	2	3	4
3	Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	4				
		3	√	√	√	√
		2				
		1				
	Keterkinian fitur, contoh dan rujukan	4				
		3	√	√	√	√
		2				
		1				
	Penalaran	4				
		3			√	√
		2	√	√		
		1				
	Keterkaitan antar konsep	4				
		3		√		
		2	√		√	√
		1				
	Pemecahan masalah	4				
		3				
		2	√	√	√	√
		1				
	Komunikasi	4				
		3		√	√	√
		2	√			
		1				
	Penerapan	4				
		3	√			√
		2		√	√	
		1				
	Kemenarikan materi	4				
		3	√	√	√	√
		2				
		1				
	Mendorong untuk	4				

	mencari informasi lebih jauh	3	√		√	
		2		√		√
		1				
	Materi pengayaan	4				
		3			√	
		2	√	√		√
		1				
Jumlah	109					
Jumlah skor maksimal	160					
Persentase kesesuaian	68,12%					
Kategori	Baik					

Tabel 3.14
Tabel persentasi secara keseluruhan sesuai rumusan masalah

Subkomponen	Skor kelayakan
Kesesuaian uraian materi KI dan KD	62,5 %
Keakuratan materi	78,12%
Pendukung materi pembelajaran	68,12%
Total	208,74
Rata-rata	69,58%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat persentase secara keseluruhan dari subkomponen nilai rata-rata 69,58 % termasuk kategori baik, sedangkan yang tidak baik 30,42%. Dimana hasil yang diperoleh baik berdasarkan kategori kesesuaian buku teks yaitu 60 % - 79,9% adalah baik/sesuai . Jadi buku teks pelajaran Fiqih Kurikulum 2013 Jenjang MI kelas III terbitan Tiga Serangkai baik/ sesuai diajarkan kerana memperoleh kesesuaian sebesar 69,58 % yang tergolong baik/sesuai digunakan di sekolah..

D. Kesesuaian Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kelas III menurut Guru Fikih

Untuk mendukung keabsahan hasil penelitian yang ditemukan, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Fikih kelas III. Dari hasil wawancara ini diharapkan dapat mendapat informasi yang factual terkait kesesuaian materi yang saat ini digunakan sebagai salah satu sumber belajar.

1. Hasil wawancara dengan Ibu Vita Rezqi Aulia,S.H.I Guru MIN 3 Kota Palangka raya

Vita Rezqi Aulia adalah salah satu guru baru yang baru ditempatkan di MIN 3 Kota Palangka Raya . Ia mengajar dengan menggunakan buku teks Pelajaran Fikih terbitan Tiga Serangkai . berikut adalah poin-poin hasil wawancara dengan Ibu Vita :⁸²

- a. Isi buku yang ada dalam terbitan telah sesuai dengan KI dan KD.
- b. Secara Muatan materi, model pemaparan materi dalam buku tersebut hanya secara garis besarnya, artinya kurang dipaparkan materi yang lebih luas. Sehingga guru harus mencari referensi lain untuk menambah wawasan.
- c. Definisi dan konsep yang ada dalam buku tersebut telah akurat untuk disajikan kepada siswa seusianya. Namun untuk materi Salat Jamak dan Qasar alangkah lebih baiknya materi itu diajarkan pada

⁸² Wawancara dengan guru maple Fikih Ibu Vita Resqi Aulia pada tanggal 10 September 2019 pukul 09.00 WIB

- kelas yang lebih tinggi. Seperti kelas 5 atau 6. Karena tingkat pemahaman anak pada usia ini lebih mudah di cerna.
- d. Jika dilihat dari pendekatan yang telah ditetapkan dalam K-13 di dalam buku ini terdapat kolom pengamatan, dan dari situlah pembelajaran lebih menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih. Akan tetapi peran guru juga penting dalam memberikan stimulus agar dapat menarik siswa untuk belajar jauh.
 - e. Di antara kelebihan buku ini yaitu : pemaparan materi yang hanya garis besarnya saja menjadikan tantangan tersendiri bagi guru untuk aktif mengembangkan materi. Bagi guru yang mempunyai Hp android dapat langsung abdet QR Kode yang sudah di sediakan dalam buku paket.
 - f. Kekurangannya
 - g. Saran untuk perbaikan buku ini adalah penyesuaian materi yang telah disajikan dengan lembar kerja dan soal-soal yang ada di akhir bab.

2. Hasil Wawancara dengan Bapak Khairun Nasihin.

Khairun Nasihin, S.Pd.I adalah salah satu guru mata pelajaran Fikih di MIS Fathul Iman Palangka Raya kurang lebih 2 tahun , Beliau mengajar dan menggunakan buku teks pelajaran Fikih Kelas III penerbit Tiga Serangkai. Beliau ini mendapatkan sertifikasi sebagai guru profisional pada mata pelajaran fikih.

Berikut adalah poin-poin hasil wawancara dengan bapak Nasihin:

- a. Isi materi yang telah disajikan dalam buku tersebut sesuai dengan KI dan KD yang telah ditetapkan dalam K-13.
- b. Untuk konsep dan definisi yang ada sudah cukup akurat.
- c. Terkait kemenarikan materi, hal itu tergantung pada pembawaan dan penyampaian guru saat mengajar. Oleh karena itu, sebelum mengajar guru seharusnya mempersiapkan materinya.
- d. Kelebihan dari buku tersebut : memuat Mulahazah (mari mengamati) ,Tafaqquh (mari memahami), Wajifah (tugas-tugas) ,Penilaian sikap, Qissah Mu'assirah (cerita bermakna) , disiapkannya QR Code berupa Vedio untuk mempercepat pemahaman siswa. adanya kata-kata mutiara hikmah, Paparan rangkuman, lu'ah (permainan), dan latihan soal-soal.
- e. Kekurangannya. Pemahaman siswa dalam soal yang berbentuk hots masih rendah sehingga perlu di tinjau kembali bentuk soal-soal yang dibuat. Kalau bisa soal yang dibuat jangan terlalu panjang kalimatnya.
- f. Sarannya : Materi tentang salat jamak dan Qasar kalau bisa ditinjau kembali. Karena menurut saya pelajaran itu terlalu tinggi/ sulit untuk diajarkan di kelas III. Cocoknya diajarkan di kelas VI. Materi kelas VI tentang makan halal dan haram ini sangat mudah dipahami anak diletakkan di kelas 3.

3. Hasil Wawancara dengan Bapak Jalaluddin, A. Ma

Jalaluddin adalah juga salah satu guru mata pelajaran fikih di MIN 3 Kota palangka Raya . Beliau mengajar Mata pelajaran Fikih selama kurang lebih 2 tahun. Buku yang digunakan adalah buku Fikih penerbit Tiga Serangkai. Berikut adalah poin-poin hasil wawancara dengan bapak Jalaluddin :

- a. Isi Materi yang telah disajikan dalam buku tersebut sesuai dengan KI dan KD yang telah ditetapkan dalam K-13.
- b. Untuk konsep dan definisi cukup akurat.
- c. Materi dalam buku ini menarik dengan tampilan gambar-gambar yang berwarna-warni, bentuk dan warna pada tulisan, berpariasinya bentuk-bentuk petunjuk penggunaan buku. Namun walaupun tampilan penyajian bervariasi, tetap saja pembawaan dan penyampaian guru saat mengajar sangat menentukan.
- d. Kelebihan Buku ini memuat Mulahazah (mari mengamati) ,Tafaquh (mari memahami), Wajifah (tugas-tugas) ,Penilaian sikap, Qissah Mu'assirah (cerita bermakna) , disiapkannya QR Code berupa Vedio untuk mempercepat pemahaman siswa. adanya kata-kata mutiara hikmah, paparan rangkuman, lu'ah (permainan), dan latihan soal-soal.
- e. Kekurangan buku ini ada materi yang terlalu tinggi diletakkan di kelas III yaitu salat jamak qasar. Soal-soal pada buku baru

terutama soal hots terlalu panjang kata-katanya tidak cocok untuk anak kelas III.

- f. Sarannya. Kalau bisa ditinjau kembali pemberian materi untuk materi salat jamak qasar di kelas III. Sebab usia anak kelas 3 ini masih banyak ingin bermain atau masih masa transisi . sehingga untuk memasukkan materi ini lumayan sulit, membingungkan anak,, jadi tidak cocok diletakan di kelas III, cocoknya di kelas 5 atau 6.

E. Hasil penelitian kesesuaian materi buku teks pelajaran fikih kelas III

Berdasarkan hasil paparan persentase kesesuaian materi buku teks pelajaran Fikih yaitu 69,58 % . Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik untuk disajikan sebagai buku teks pelajaran. Materi yang disajikan sudah sesuai dan lengkap untuk memenuhi KI dan KD, terdapat materi pendukung yang dapat memenuhi pencapaian KI dan KD, meskipun materi pendukung tersebut secara umum tidak begitu mendetail dan mendalam pembahasannya, konsep dan definisi, prinsip, soal, contoh dan ilustrasi yang ada dalam buku ini tingkat keakuratannya juga sudah baik, tidak memungkinkan timbulnya multitafsir. Materi soal, tugas, latihan, juga sudah baik untuk meningkatkan kreativitas siswa, melatih siswa untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, dan mendorong siswa untuk mencari informasi yang lebih jauh. Jika dianalisis per bab, maka akan ditemukan beberapa catatan yang perlu diperhatikan .

1. Bab I : Materi Salat Sunah Rawatib

a. Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD . Skor analisisnya yaitu 3-3-2 (kelengkapan materi - keluasan materi- kedalaman materi)

- 1) KI- 1 : 1.1 Menghayati nilai-nilai dalam salat sunah rawatib
- 2) KI-2 : 2.1 Membiasakan prilaku rajin ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat sunah rawatib
- 3) KI-3 : 3.1 Memahami ketentuan salat sunah rawatib
- 4) KI-4 : 4.1 Mempraktekkan tata cara salat rawatib

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI dan KD, buku tersebut telah menyajikan materi yang sudah lengkap dan sesuai KI dan KD yang dikehendaki dalam kurikulum 2013. Namun kedalaman uraian materi masih kurang. Penyampaian materi masih terasa global.⁸³ Ia mengatakan bahwa secara umum sudah, hanya saja tentunya guru maasih perlu mengembangkan tidak semata-mata hanya melihat dibuku.

Bab I dalam buku teks tersebut telah menyajikan materi salat sunah rawatib meliputi : niat salat sunah rawatib, waktu salats sunah rawatib, bilangan rakaat salat sunah rawatib, keutamaan salat sunah rawatib, dan membiasakan salat sunah

⁸³ Wawancara dengan guru maple Fikih bapak khairun Nasihin pada tanggal 12 september 2019 pukul 11.00 WIB

rawatib, semua topik pembahasan tersebut dijelaskan sesuai kebutuhan pencapaian KI dan KD dan soal-soal latihan yang ada dalam buku tersebut dapat dijadikan pengembangan KI dan KD.

- b. Keakuratan materi, skor analisisnya yaitu 4-3-3-3-3 (Keakuratan fakta/sumber Al-Quran, keakuratan fakta/sumber Hadis, keakuratan konsep/definisi/penulisan, keakuratan prosedur, keakuratan contoh, keakuratan soal)

1) Keakuratan fakta /sumber

a) Al-Quran

Tidak terdapat sama sekali kesalahan dalam penulisan fakta

sumber al-Quran. Baik pada Tilawah S.urah At.Tin/95 : 1-8 .⁸⁴Sebagai saran dalam materi sunah rawatib bisa ditambahkan sumber yang berasal dari Al-Qur'an

b) Keakuratan Fakta/Sumbar dari Hadis

Dalam materi salat sunah rawatib tidak terdapat kesalahan sama sekali dalam penulisan hadis pada materi salat sunah rawatib. Namun dalam penulisan hadis tidak disebutkan sanatnya langsung pada matannya (isi hadis).

Saran penulis hendaknya dimasukkan sanat hadis tersebut agar hadis tersebut lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Seperti hadis yang tertera pada halaman 7 . di

⁸⁴ Kementerian Agama, *Alquran dan terjemahnya* revisi 2006 ,Jakarta : CV Pustaka Agung Harapan ,h.903

dalam buku tuntunan salat dan fiqih islam lengkap halaman 200, sanat hadis tersebut berasal dari sayyidatuna aisyah ra.

2) Keakuratan Konsep/ definisi/penulisan

Konsep dan teori yang dipaparkan dalam pelajaran satu ini sudah cukup akurat, misalnya tiore tentang pengertian salat sunah rawatib dan niat salat sunah rawatib yang ada dalam buku tersebut sudah baik untuk dijadikan pengetahuan dasar bagi siswa. Konsep teorinya jelas diambil dari fiqih islam lengkap halaman 199 dan buku risalah tuntunan shalat lengkap. Namun setelah penulis analisa terdapat kata-kata di dalam hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan salat sunah rawatib halaman 8 yaitu pada Poin 1. yaitu tidak di dahului azan atau ikamah, saran penulis perlu dijelaskan kalau anak yang selat berjamaah di mesjid tentunya pelaksanaan salat sunah rawatib setelah azan.

3) Keakuratan Prosedur

Penyajian sub bab dan topek-topek pembahasan sudah sistematis dan sesuai prosedur. Dimulai dari definisi salat sunnah rawatib,niat salat sunah rawatib, Waktu selat sunah rawatib, jumlah rakaat salat sunah rawatib, keutamaan salat sunah rawatib sampai kepada praktek salat sunnah rawatib, pemerian tugas-tugas dan diakhir ada tahapan evaluasi. Sistematika ini sudah sesuai dengan yang dikehendaki dalam

kurikulum walaupun disajikan secara singkat dan ini sesuai dengan perkembangan usia siswa.

4) Keakuratan contoh

Contoh-contoh yang dimuat dalam materi salat sunah rawatib adalah contoh-contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik karena menggambarkan kehidupan sehari-hari. Seperti yang tertera pada pada hal .7 buku fikih teks fikih kelas III. Akan tetapi tidak semua sub bab materi disertai contoh. Seperti contoh hanya dicantumkan pada awal mau masuk materi dan pada sub materi waktu salat sunah rawatib. Saran penulis sebaiknya contoh di dalam materi diperbanyak agar mempermudah pemahaman siswa.

5) Keakuratan soal

Soal-soal latihan dan penugasan sudah memenuhi aspek kognitif dan psikomotorik anak, soal yang dibuat juga sudah akurat karena dibuat sesuai dengan materi pada buku teks dan isi mencerminkan kehidupan sehari-hari. Ada juga beberapa soal yang berbentuk hots, yaitu soal yang sudah diberi tanda tulisan warna merah untuk melatih nalar siswa dalam memecahkan masalah. Namun hasil analisis penulis tentang soal ada terdapat kontradiksi antar soal di halaman 12 pada soal.no 6. Salat sunah rawatib lebih utama dikerjakan secaraa. sendirian b. jahr c. jamaah d. qasar Alternative

jawaban b. jahr. Membingungkan siswa hal ini menyebabkan soal kurang akurat.

Kemudian pada redaksi soal no 6 Kata-kata lebih utama menunjukkan seolah-olah salat sunah rawatib itu biasa dilakukan dengan berjamaah dan alternative jawaban juga ada yang membinunkan siswa. Dihalaman 13 soal no 8 . salat lebih baik jika dilaksanakan berjamaah, karena akan mendapatkan pahala yang lebih banyak daripada salat sendiri. Akan tetapi, ada salat yang tidak boleh dikerjakan secara berjamaah, salat tersebut adalah kata- kata tidak boleh ini berlawanan dengan soal No.6. oleh karena itu saran penulis soal yang ada ini kata-katanya diperbaiki.

Terkait soal-soal yang hots. Kalimat yan panjang membuat siswa bingung dan kurang memahami soal.⁸⁵

“Soal-soal yang dibuat hots banyak membingungkan siswa karena kalimatnya yang terlalu panjang. Kalau bisa dalam pembuatan soal disesuaikan dengan perkembangan siswa, anak usia kelas III, sebaiknya redaksi kalimat yang dibuat jangan terlalu panjang.”

- c. Materi Pendukung pembelajaran. Skor analisisnya : 3-3-3-2-2-3-3-2-3-2 (kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran, keterkaitan antar konsep, pemecahan masalah, komunikasi,

⁸⁵ Wawancara dengan guru mapel Fikih ibu Vita Reski pada Tanggal 10 september 2019 pukul 09.00 WIB

penerapan, kemenarikan materi, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan).

1) Perkembangan Ilmu pengetahuan

Kesesuaian materi dalam buku fikih baik (contoh, latihan, dan daftar pustaka) sudah memuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat dilihat pada bagian buku disetiap bab ada tertera QR Code merupakan sarana belajar dalam bentuk kode yang bisa diakses lewat ponsel android , berisi informasi tambahan penunjang materi pembelajaran untuk menambah wawasan siswa. Di dalam daftar pustaka juga telah dicantumkan sumber dari internet . yaitu <http://www.Hidayatullah.com>, <http://www.alquransunnah.com>.<http://www.islampos.com>. [http // www.taski yakita.blogspot.com](http://www.taski.yakita.blogspot.com).

2) Keterkinian fitur contoh,dan rujukan

Memuat uraian materi, contoh, latihan mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini hal ini dapat dilihat dalam materi dilengkapi dengan gambar yang berwarna-warni, adanya QR Code yang memberikan kemudahan belajar lewat internet , contoh-contoh yang disajikan dan mencerminkan kehidupan sehari-hari. Selain itu pengembangan soal yang selalu dan dilengkapi dengan soal hots agar tidak ketinggalan zaman,dan selalu ada revisi setiap tahunnya untuk penyempurnaan sebuah buku. Fitur pada pelajaran ini sesuai dengan tiga penyusunan buku yaitu

relevansi, konsistensi dan kecukupan. Namun dalam daftar pustaka masih banyak memuat buku-buku terbitan lama, seperti 1995, 1997, 2002, 2003, 2004. Penerbitan buku yang dijadikan referensi dalam tahun yang lebih dari 5 membuktikan tidak keterkinikan dalam sumber rujukan. Saran penulis hendaknya diambil referensi dari buku-buku yang terbaru.

3) Penalaran

Pada materi salat sunah rawatib materi penunjang segi penalaran dapat dilihat dari sudah dimuatnya uraian materi disertai contoh, setelah selesai satu subbab diberikan Wazifah (tugas), pertanyaan, atau soal latihan baik kognitif, afektif dan psikomotor yang serta kolom permainan mendorong siswa untuk mengembangkan nalarnya.

4) Keterkaitan antar konsep

Dalam materi salat sunah rawatib sudah memuat keterkaitan antar konsep dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan diawali adanya konsep pengertian salat sunah rawatib, waktu salat sunah rawatib dikaitkan dengan hadis Rasulullah. Keutamaan salat sunah rawatib, membiasakan alat salat sunah rawatib disertai contoh dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pemecahan masalah (*problem solving*)

Untuk materi penunjang pemecahan masalah pada materi salat sunah rawatib tidak begitu terlihat, karena jenis materinya

lebih banyak mengarah pada penguasaan keterampilan siswa seperti siswa harus hafal bacaan niat salat sunah rawatib dan bisa mempraktekkan salat sunah rawatib. Namun di bagian awal siswa di ajak untuk berpikir dan memecahkan masalah pada kolom Mari bertanya.

6) Komunikasi

Materi penunjang untuk komunikasi dapat dilihat pada bagian mulahazah (mari mengamati), yang dikemas dengan cerita bergambar, siswa di ajak berkomentar tentang gambar orang yang sedang melaksanakan salat sunah rawatib, pada materi salat sunah rawatib menggunakan bahasa komunikasi yang menarik sesuai perkembangan usia siswa, mengandung ajakan untuk melaksanakan ajaran agama ,

7) Penerapan

Kesesuaian materi buku teks Fikih dengan materi pendukung dapat dilihat bahwa materi salat sunah rawatib memuat uraian penerapan Fikih dalam kehidupan sehari hari, seperti contoh pada halaman 7 yaitu :

Keluarga Pak Ahmad adalah keluarga yang sangat rajin salat berjamaah di masjid, istri dan kedua anak Pak Ahmad, yaitu Qasim dan Abdullah selalu ikut salat berjamaah. Ketika waktu salat magrib tiba, Pak Ahmad dan keluarga bersiap-siap menuju ke masjid. Dimasjid mereka salat berjamaah bersama dengan para jamaah yang lain, setelah salat Magrib Selesai, tidak lupa sebelum pulang, Pak ahmad, Bu ahmad, qasim, dan Abdullah

melaksanak salat sunah rawatib, sebagaimana yang dikerjakan Rasulullah saw.⁸⁶

Selain dari contoh diatas penerapan konsep dapat dilihat dari muatan- memuat latihan soal. Saran penulis contoh yang dibuat tidak hanya untuk salat sunah rawatib sesudah salat fardu saja, tetapi juga penerapan sebelum salat pardu.

8) Kemenarikan materi

Kemenarikan materi sebagai pendukung dalam materi salat sunah rawatib ini dapat dilihat dari adanya kolom Mari bertanya, mulahazah, tafaqquh sebelum memulai penyampaian materi. Tulisan dan gambar yang berwarna-warna, adanya kolom tugas disetiap akhir pembahasan, ilustrasi disertai gambar, dimuatnya kolom Qissah Mu'assirah(cerita bermakna), Mahfuzah, Khulasah, Lu'bah (permainan) penyampaian materi disertai QR Code anak2 bisa menyaksikan dengan bantuan HP android.

9) Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh

Pada materi salat sunah rawatib memuat tugas yang mendorong peserta didik mencari informasi lebih lanjut sebanyak tiga (3) atau lebih . Hal ini terlihat pada Mulahazah (Mari mengamati), dan wazifah (tugas) pada pada subbab.

- (a) Niat salat sunah rawatib . bentuk tugasnya : hafalkan niat
salat sunah rawatib !

⁸⁶ Anis Tanwir, *Memahami Fikih*h. 7

- (b) waktu salat sunah rawatib tugasnya : ingat dan hafalkan waktu salat sunah rawatib.
- (c) Bilangan rakaat salat sunah rawatib, tugasnya ; Buatlah buku pemantauan salat sunah! Apakah kalian sudah melaksanakan salat sunah atau belum?
- (d) Keutamaan salat sunah rawatib tugasnya : Setiap siswa mempraktekkan salat sunah rawatib berikut : dua rakaat sebelum salat zuhur, dua rakaat sesudah salat zuhur, dua rakaat sesudah salat magrib, dua rakaat sesudah salat isya, dua rakaat sebelum salat subuh.

10) Materi pengayaan

Pada materi salat sunah rawatib hanya sedikit memuat materi pengayaan. Hal ini disebabkan dengan mempertimbangkan pemahaman peserta didik dan perkembangan peserta didik. Karena kalau terlalu luas cakupan materi di khawatirkan justru anak jadi bingung karena terlalu rumit dan banyak materinya. Dalam soal- soal pengayaan belum termuat. Soal-soal yang diberikan masih sekitar materi yang diberikan walaupun ada soal yang berbentuk hots, tetapi soalnya masih sekitar materi yang dibahas.

4. Bab II : salat jamak dan qasar

- a. Kesesuaian uraian materi dengan KI/KD . Skor analisisnya yaitu : 3-3-2 (kelengkapan materi , keluasanmateri , kedalaman materi)

Dalam Bab II ini KI/KD yang harus dipenuhi yaitu :

- 1) KI-1 : 1.2 Menyadari bahwa salat harus dikerjakan dalam kondisi apapun
- 2) KI-2 : 2.2 Membiasakan perilaku istikamah dalam ibadah sebagai implemtasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat jamak dan qasar
- 3) KI-3 : 2.3 Memahami ketentuan salat jamak dan qasar
- 4) KI-4 : 2..4 Mempraktekkan Salat jamak dan qasar

Hasil analisis yang dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI dan KD dalam Bab II menurut analisis penulis telah menyajikan semua materi dan pokok bahasan termasuk penjelasan terkait konsep, definisi, contoh, materi tentang salat jamak dan qasar,dimulai pengertian salat jamak, pengertian salat qasar,tata cara salat jamak dan qasar. Topik-topik pembahasan tersebut dijelaskan sudah sesuai dengan kebutuhan pencapaian KI/KD uraian materi sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang di tuntutan pada KI-3 . keluasan dan kedalaman disampaikan lumayan banyak dan cukup padat.

- b. Keakuratan Materi pada salat jamak dan qasar . Butir yang dianalisis yaitu : 4-3-3-3-3(Keakuratan fakta/sumber Al-Quran, keakuratan fakta/sumber Hadis, keakuratan konsep/definisi/penulisan, keakuratan prosedur, keakuratan contoh, keakuratan soal) .

1) Keakuratan fakta /sumber

a) Al-Qur'an

Dalam penulisan tilawah tidak ada kesalahan dalam penulisan Al-Qur'an hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an terjemah hal.900 ,begitu juga dalam penulisan Q.S. Surah an-Nisa ayat 104 terdapat dalam buku teks pelajaran fikih sedangkan dalam Al Qur'an dan terjemah halaman 124.

b) Keakuratan Fakta/Sumbar dari Hadis

Keakuratan hadis tidak terdapat kesalahan dalam penulisan fakta sumber dari hadis akan tetapi terjadi perbedaan dalam matan hadis. Hadis yang diriwayatkan dari Anas bin Malik :

Di dalam buku teks pelajaran fikih kelas III Mi materi salat jamak sudah mamuat hadis dibolehkannya menjamak salat. Hanya sedikit perbedaan redaksi matan hadis seperti di bawah ini :

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ

Dengan di buku fikih sunnah hal. 20

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَحَلَ

Buku Bulughul maram hal 112 :

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَحَلَ

Di dalam materi sebab-seba dibolehkannya salat jamak juga memuat hadis namun tidak ada perbedaan dalam matan hadisnya.

2) Keakuratan Konsep/ definisi/penulisan

Materi yang ada pada salat jamak dan qasar konsep dan teori yang dipaparkan sudah akurat misalnya teori tentang pengertian salat jamak ditambah dengan sebuah hadis, kemudian sebab-sebab dibolehkannya salat jamak, yang ada dalam buku sudah cukup baik untuk dijadikan pengetahuan dasar bagi siswa. namun kelemahannya tidak ada sumber footnot dalam pengambilan sumber materi ini.

3) Keakuratan Prosedur

Materi yang ada dalam pelajaran ini sesuai dengan prosedur penyusun buku yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Relevansi sudah dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum. Konsistensi juga telah dibuktikan dengan dua pembahasan berbentuk subbab yang telah sesuai dengan KI/KD, kecukupan belum terlihat karena soal yang termuat dalam pelajaran menurut penulis cukup banyak dan ad soal be

beberapa soal yang berbentuk *hots* , Penyajian sub bab sudah sistematis dimulai dari pengertian salat jamak, macam-macam salat jamak, sebab-sebab yang membolehkan salat jamak, praktik salat jamak takdim dan takhir, pengertian salat qasar, syarat salat qasar, tatacara salat jamak dan qasar.

4) Keakuratan contoh

Contoh yang dimuat yang dibuat pada materi ini sesuai dengan tuntutan kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada halaman 17 pada materi memahami (*Tafaqquh*) . Namun contoh yang diberikan masih kurang atau sedikit. Seran penulis mestinya contoh penerapan salat jamak dan qasar ini dimuat lebih banyak agar siswa cepat memahami materi ini.

5) Keakuratan soal

Pada materi salat jamak dan qasar tidak terdapat kesalahan dalam penulisan soal-soal yang dibuat sudah akurat sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Ada beberapa soal yang berbentuk *hots*, yaitu soal-yang sudah diberi tanda tulisan warna merah. Namun soal yang disajikan di halaman 30 setelah di berikan pada siswa ternyata kemampuan siswa yang bisa menjawab hanya 50 %. Menurut salah satu guru mapel Fiqih Soal-soal yang berbentuk *Hots* itu belum cocok di masukkan pada latihan soal kelas III karena kata-katanya yang panjang,

sulit dicerna siswa. saran beliau kalau bisa soalnya itu singkat dan padat.⁸⁷.

- c. Materi pendukung Pendukung, skor analisisnya yaitu : 3-3-2-2-3-2-3-2-2-2 (kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran, keterkaitan antar konsep, pemecahan masalah, komunikasi, penerapan, kemenarikan materi, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan).

1) Perkembangan Ilmu pengetahuan

Materi salat jamak dan qasar memuat (contoh, latihan, dan daftar pustaka) sudah memuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat dilihat pada bagian buku disetiap bab ada tertera QR Code merupakan sarana belajar dalam bentuk kode yang bisa diakses lewat ponsel, berisi informasi tambahan penunjang materi pembelajaran untuk menambah wawasan. Di dalam daftar pustaka juga telah dicantumkan sumber dari internet .

yaitu: <http://www.Hidayatullah.com>, <http://www.alquransunnah.com>,
<http://www.islampos.com>, <http://www.taskiyakita.blogspot.com>.

2) Keterkinian fitur contoh, dan rujukan

⁸⁷ Wawancara dengan guru mapel Fikih Bapak khairun Nasihin pada tanggal 12 September 2019 pukul 11.00 WIB

Materi salat jamak dan qasar memuat uraian materi, gambar-gambar contoh, latihan mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini hali ini dapat, gambar gambar, adanya QR Code yang memberikan kemudahan belajar lewat internet ,gambar-gambar dengan model yang berwarna warni contoh-contoh yang diberikan tidak ketinggalan zaman,dan selalu ada revisi setiap tahunnya untuk penyempurnaan sebuah buku. Namun dalam daftar pustaka masih banyak memuat buku-buku terbitan lama, seperti 1995, 1997, 2002, 2003, 2004. Penerbitan buku yang dijadikan referinsi dalam tahun yang lebih dari 5 membuktikan tidak keterkinikan dalam sumber rujukan.

3) Penalaran

Pada materi salat jamak dan qasar materi penunjang segi penalaran dapat dilihat dari sudah di muatnya uraian materi disertai contoh, setelah selesai satu subbab diberikan Wazifah (tugas) , pertanyaan, atau soal latihan baik koginitif,apeketif dan psikomotor yang serta kolom permainan mendorong siswa untuk mengembangkan nalar.

4) Keterkaitan antar konsep

Dalam materi salat jamak dan qasar sudah memuat keterkaitan antar konsep dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan diawali adanya konsep pengertian salat jamak dikaitkan dengan hadis rasulullah. Sebab-sebab

dibolehkdi jamakannya salat jamak, macam-macam salat yang bisa di jamak an qasar, bagaimana cara melaksanakan salat jamak dan qasar serba ilustrasi berupa contoh, mengapa salat bisa dijamak atau di qasar, dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pemecahan masalah (problem Solving)

Materi salat jamak qasar ini lebih menitikberatkan pada kemampuan psikomotorik siswa mampu mempraktekkan cara salat jamak dan qasar . hanya sedikit kemampuan siswa untuk mencari solusi atau pemecahan masalah yang sifatnya ranah kongnitif. salah satu guru mapel Fikih mengatakan kemampuan siswa dalam menghafal niat salat jamak, niat salat qasar, niat salat jamak dan qasar baik takdim maupun takhir juga masih rendah, hal ini dikarenakan para siswa kelas III ada yang belum bisa membaca huruf arab sehingga tujuan yang diinginkan belum tercapai.

6) Komunikasi

Materi penunjang untuk mengajak siswa berkomunikasi dapat dilihat pada kolom mulahazah (mari mengamati). Siswa diajak berkomunikasi menggunakan bahasa baik setelah mengamati gambar. Selai itu materi ini disajikan dengan bahasa yang menarik sesuai perkembangan usia siswa.

7) Penerapan

Memuat uraian penerapan Fikih dalam kehidupan sehari-hari, memuat contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, memuat soal, soal penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

8) Kemenarikan materi

Kemenarikan materi dalam buku fikih ini, karena di kemas di awal bab dengan adanya kolom tilawah, Mari Bertanya, mulahazah, Tafaquh, wajifah, adanya penilaian sikap, qissas mu'assirah, mahfuzah, khulasah, lu'abah, dan tamrinah.

9) Materi pengayaan

Materi pengayaan pada materi salat jamak dan qasar dapat dilihat dari memuat materi pengayaan yang lumayan banyak. Sehingga diperlukan alokasi waktu yang banyak pula untuk menyampaikan materi tersebut. selain itu ada juga beberapa soal yang berbentuk pengayaan.

5. Bab III : Tayamum

- a. Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD . Skor analisisnya yaitu 3-2-2 (kelengkapan materi-keluasan materi- kedalaman materi)

- 1) KI- 1 : 1.3 Menyakini akan kemudahan syariat Islam dalam bersuci (Tayamum)
- 2) KI-2 : 2.3 Membiasakan perilaku sabar dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap tata cara tayamum.
- 3) KI-3 : 3.1 Memahami tata cara tayamum.

4) KI-4 : 4.1 mempraktikkan tayamum bagi orang sakit

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI dan KD, buku tersebut telah menyajikan materi yang sudah lengkap dan sesuai KI dan KD yang tertuang dalam kurikulum. Dalam buku teks tersebut telah menyajikan materi tayamum meliputi : syariat tayamum, praktek tayamum, dan manfaat dan hikmah tayamum. Semua topik pembahasan tersebut dijelaskan sesuai kebutuhan pencapaian KI dan KD dan soal-soal latihan yang ada dalam buku tersebut dapat dijadikan pengembangan KI dan KD. Walau uraian materi dikemas tidak begitu luas dan dalam. Materi memuat yang pokok-pokoknya saja sesuai dengan perkembangan usia siswa.

- b. Keakuratan materi, skor analisisnya yaitu : 4-3-3-3-3(Keakuratan fakta/sumber Al-Quran, keakuratan fakta/sumber Hadis, keakuratan konsep/definisi/penulisan, keakuratan prosedur, keakuratan contoh, keakuratan soal)**

1) Keakuratan fakta /sumber

a) Al-Qu'ran

Pada bacaan tilawah surah al- Lail 1-16 terdapat di dalam Al-Quran dan terjemah halaman 898. Materi perintah tayamum terdapat dalam Al-Quran surah an-Nisa ayat 43 terdapat dalam Al-Qur'an dan terjemah halaman 110. Hasil analisis penulis tidak terdapat sama sekali kesalahan dalam

penulisan fakta sumber Al-Quran. Namun Ada saran penulis surah-surah yang dihafalkan dalam tilawah itu untuk peserta didik kelas III, surah- pendek di sebelum surah adh-Dhuha - sampai Surah Al-Ikhlâs

b) Keakuratan Fakta/Sumbar dari Hadis

Tidak terdapat kesalahan sama sekali kesalahan dalam penulisan hadis pada materi salat sunah rawatib. Namun ada beberapa hadis yang tidak disebutkan sanatnya langsung disebutkan matannya. Saran penulis hendaknya dimasukkan sanat hadis tersebut agar hadis tersebut lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Seperti hadis yang tertera pada halaman 38 Hadis ini berasal dari Jabir bin Abdillâh ra, terdapat dalam buku Bulughul Maram halaman 32/hadis 120 tentang tayamum.

2) Keakuratan Konsep/ definisi/penulisan

Konsep dan teori yang dipaparkan dalam pelajaran satu ini sudah cukup akurat, misalnya teori tentang pengertian tayamum, syarat tayamum, rukun tayamum, tata cara tayamum, yang ada dalam buku tersebut sudah baik untuk dijadikan pengetahuan dasar bagi siswa. Konsep teorinya jelas tentang tayamum diambil dari fikih islam lengkap halaman 70-75, di dalam buku Fikih Islam 39, di dalam buku ilmu Fikih islam lengkap halaman 70. Namun ada sedikit analisis dari penulis tentang adanya sedikit kesalahan dalam

penulisan kata di halaman 37 berbongkah harusnya di tulis berbongkah.

3) Keakuratan Prosedur

Penyajian sub bab dan topik-topik pembahasan dalam bab tayamum sudah sistematis dan sesuai prosedur. Dimulai dari definisi pengertian tayamum, syarat tayamum, rukun tayamum, cara tayamum , sunah-sunah tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, praktek tayamum, manfaat dan hikmah tayamum dan diakhir ada tahapan evaluasi autentik.

4) Keakuratan contoh

Contoh yang dimuat dalam materi tayamum adalah contoh yang ada mudah dipahami oleh peserta didik karena menggambarkan kehidupan sehari-hari . Seperti yang tertera pada pada halaman 46 buku teks pelajaran fikih kelas III.

5) Keakuratan soal

Soal-soal latihan dan penugasan yang disajikan juga telah akurat dan mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga beberapa soal yang berbentuk hots, yaitu soal yang sudah diberi tanda tulisan warna merah. Namun menurut analisa penulis jenis soal KI-3 pengetahuan masih terlalu tinggi untuk seusia anak-anak kelas III .terutama pada soal esyai halaman 51 pada buku teks fikih kelas III MI

c. Materi Pendukung pembelajaran. Skor analisisnya : 3-3-3-2-2-3-3-3-3-3 (kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran, keterkaitan antar konsep, pemecahan masalah, komunikasi, penerapan, kemenarikan materi, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan).

1) Perkembangan Ilmu pengetahuan

Materi penunjang untuk melengkapi materi tayamum dapat dilihat pada bagian buku disetiap bab ada tertera QR Code merupakan sarana belajar dalam bentuk kode yang bisa diakses lewat ponsel, berisi informasi tambahan penunjang materi pembelajaran untuk menambah wawasan. Di dalam daftar pustaka juga telah dicantumkan sumber dari internet yaitu <http://www.Hidayatullah.com>, <http://www.alquranSunnah.com>, <http://www.Islampos.com>, <http://www.taskiyakita.blogspot.com>.

2) Keterkinian fitur contoh, dan rujukan

Dalam materi tayamum sudah memuat uraian materi, contoh, latihan mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini hal ini dapat dilihat dari gambar dengan desain yang berwarna, adanya QR Code yang memberikan kemudahan belajar lewat internet, contoh-contoh yang disajikan dan mencerminkan kehidupan sehari-hari. Selain itu pengembangan soal yang selalu dilengkapi dengan soal hots agar tidak

ketinggalan zaman, dan selalu ada revisi setiap tahunnya untuk penyempurnaan sebuah buku. Fitur pada pelajaran ini sesuai dengan tiga penyusunan buku yaitu relevansi, konsistensi dan kecukupan. Namun dalam daftar pustaka masih banyak memuat buku-buku terbitan lama, seperti 1995, 1997, 2002, 2003, 2004. Penerbitan buku yang dijadikan referensi dalam tahun yang lebih dari 5 membuktikan tidak keterkinikan dalam sumber rujukan.

3) Penalaran

Pada materi tayamun penunjang materi dapat dilihat dari adanya kolom mari mengamati dimana siswa diajak berpikir dan mengomentari isi gambar, adanya kolom wazifah yang memuat tugas-tugas setiap akhir sub bab, penilaian sikap, lu'bah, dan tamrinat yang kesemuanya memerlukan nalar untuk berpikir.

4) Keterkaitan antar konsep

Dalam materi tayamun sudah memuat keterkaitan antar konsep dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan diawali adanya pengertian tayamun dikuatkan dengan konsep ayat Al-quran yang berkaitan dengan tayamun disertai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Syarat-syarat tayamun dilengkapi dengan penjelasan. Cara

bertayamum sambil mempraktekan bagaimana cara bertayamum yang benar.

5) Pemecahan masalah (problem Solving)

Pada materi tayamun terlihat pemecahan masalah pada bagaimana peserta didik mempraktekan tayamun, bisa tidaknya mereka melaksanakan merupakan pemecahan masalah .bagaimana kemampuan siswa menjawab/melaksanak tugas, dan latihan soal soal di akhir pembelajaran juga merupakan pemecahan masalah.

6) Komunikasi

Untuk melatih komunikasi juga terdapat pada kolom mari bertanya dan mari mengamati. Selain itu materi yang dibuat menggunakan bahasa komunikasi sesuai perkembangan usia siswa , mengandung ajakan untuk melaksanakan ajaran agama , materi mengandung refleksi.

7) Penerapan

Memuat uraian penerapan Fikih dalam kehidupan sehari hari, memuat contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, memuat soal, soal penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

8) Kemenarikan materi

Kemenarikan materi dalam buku fikih ini , karena di kemas di awal bab dengan adanya kolom tilawah, Mari Bertanya,

mulahazah, Tafaquh, wajifah, adanya penilaian sikap, qissas mu'assirah, mahfuzah, khulasah, lu'abah, dan tamrinah.

Pada materi salat sunah rawatib materinya memuat ilustrasi yang menarik, contoh yang menarik, soal yang menarik, gambar yang menarik yang mendorong untuk peserta didik mencari informasi lebih jauh. Pada materi tayamum memuat tugas yang mendorong peserta didik mencari informasi lebih lanjut sebanyak tiga (3) atau lebih . Hal ini terlihat pada wazifah (tugas) pada pada subbab

- (a) Syariat Tayamum bentuk Tugasnya : Ingat dan hafalkan dalil tentang disyariatkannya tayamum! Ingat dan hafalkan syarat-syarat diperbolehkannya tayamum! Ingat dan hafalkan rukun tayamum! Ingat dan hafalkan hal-hal yang membatalkan tayamum.
- (b) Praktik tayamum, tugasnya : Praktekkan tatacara tayamum di depan kelas secara bertayamum temanmu.!

9) Materi pengayaan

Pada materi tayamum memuat materi pengayaan walaupun hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat pada pengertian tayamum yang memuat pengertian tayamum, ayat alquran tentang tayamum, dan dua buah hadis yang berkaitan dengan tayamun , materi syarat-syarat tayamum ada 7 poin yang dijelaskan dengan panjang lebar. Terdapat soal-soal pengayaan

dalam bentuk soal yang hots. Disamping soal-soal yang diberikan masih sekitar materi yang telah diajarkan.

6. Bab IV : Salat Bagi Orang Sakit

Berdasarkan tabel di atas materi salat bagi orang sakit dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD . Skor analisisnya yaitu 3-2-2(kelengkapan materi - keluasan materi- kedalaman materi)
 - 1) KI- 1 : 1.4 Menghayati hikmah yang terkandung dalam ketentuan salat bagi orang sakit.
 - 2) KI-2 : 2.4 Membiasakan perilaku istikamah dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan salat dalam segala keadaan
 - 3) KI-3 : 3.4 menganalisa tatacara salat bagi orang sakit
 - 4) KI-4 : 4.4 Mempraktekkan tatacara salat bagi orang sakit.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk kumponen kesesuaian materi dengan KI dan KD, buku tersebut telah menyajikan materi yang sudah lengkap dan sesuai KI dan KD.

Bab IV dalam buku teks tersebut telah menyajikan materi salat bagi orang sakit meliputi : salat dengan cara duduk dan salat dengan cara berbaring, semua topik pembahasan tersebut dijelaskan sesuai kebutuhan pencapaian KI dan KD dan soal-soal latihan yang ada dalam buku tersebut dapat dijadikan pengembangan KI dan KD.

- b. Keakuratan materi, skor analisisnya yaitu 4-3-3-3-3-3 (Keakuratan fakta/sumber Al-Quran, keakuratan fakta/sumber Hadis, keakuratan konsep/definisi/penulisan, keakuratan prosedur, keakuratan contoh, keakuratan soal)

1) Keakuratan fakta /sumber

a) Al-Qu'ran

Tidak terdapat sama sekali kesalahan dalam penulisan fakta sumber Al-Quran. Baik pada Tilawah halaman 54 yaitu surah asy-Syams ayat 1-13. Terdapat dalam Al-Qur'a dan terjemah halaman 896.

a) Keakuratan Fakta/Sumbar dari Hadis

Tidak terdapat kesalahan sama sekali dalam penulisan hadis pada materi salat bagi orang sakit. Akan tetapi pada redaksi hadis dalam buku teks fikih kelas 3 dengan redaksi kalimat hadis pada buku fikih sunah 1 terjadi perbedaan kata pada ujung kalimat.

Di dalam buku teks fikih kelas III :

.... فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ .

Di dalam buku fikih Sunnah 1 halaman 250

.... فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبِكَ .

2) Keakuratan Konsep/ definisi/penulisan

Konsep dan teori yang dipaparkan dalam pelajaran satu ini sudah cukup akurat, misalnya tiore tentang pengertian

salat sunah rawatib dan niat salat sunah rawatib yang ada dalam buku tersebut sudah baik untuk dijadikan pengetahuan dasar bagi siswa. Konsep teorinya jelas diambil dari fikih islam lengkap halaman 199 dan buku risalah tuntunan shalat lengkap .

3) Keakuratan Prosedur

Penyajian sub bab dan topik-topik pembahasan sudah sistematis dan sesuai prosedur. Dimulai dari salat dengan cara duduk, kemudian salat dengan cara berbaring sampai kepada praktek salat dengan cara duduk dan berbaring. Kemudian diakhiri dengan tahapan evaluasi.

4) Keakuratan contoh

Contoh-contoh yang dimuat dalam materi adalah contoh-contoh yang ada mudah dipahami oleh peserta didik karena menggambarkan kehidupan sehari-hari . Seperti yang tertera pada pada hal .7 buku fikih teks fikih kelas III.

5) Keakuratan soal

Soal-soal latihan dan penugasan yang disajikan juga telah akurat dan mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga beberapa soal yang berbentuk hots, yaitu soal-yang sudah diberi tanda tulisan warna merah.

- c. Materi Pendukung pembelajaran. Skor analisisnya : 3-2-3-2-3-3-3-2-2 (kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran, keterkaitan antar konsep, pemecahan masalah, komunikasi, penerapan, kemenarikan materi, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan).

1) Perkembangan Ilmu pengetahuan

Dalam materi (contoh, latihan, dan daftar pustaka) sudah memuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat dilihat pada bagian buku disetiap bab ada tertera QR Code merupakan sarana belajar dalam bentuk kode yang bisa diakses lewat ponsel, berisi informasi tambahan penunjang materi pembelajaran untuk menambah wawasan. Di dalam daftar pustaka juga telah dicantumkan sumber dari internet , yaitu <http://www.Hidayatullah.com>, <http://www.alquransunnah.com>, <http://www.islampos.com>, <http://www.taskiyakita.blogspot.com>.

<http://www.Hidayatullah.com>, <http://www.alquransunnah.com>, <http://www.islampos.com>, <http://www.taskiyakita.blogspot.com>.

2) Keterkinian fitur contoh, dan rujukan

Pada materi salat bagi orang sakit memuat uraian materi, contoh, latihan mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini hal ini dapat dilihat dari sampul buku, gambar gambar, adanya QR Code yang memberikan kemudahan belajar lewat internet , contoh-contoh yang disajikan telah akurat dan mencerminkan kehidupan sehari-hari. Selain itu pengembangan soal yang selalu dan dilengkapi dengan soal hots agar tidak ketinggalan

zaman, dan selalu ada revisi setiap tahunnya untuk penyempurnaan sebuah buku. Fitur pada pelajaran ini sesuai dengan tiga penyusunan buku yaitu relevansi, konsistensi dan kecukupan. Namun dalam daftar pustaka masih banyak memuat buku-buku terbitan lama, seperti 1995, 1997, 2002, 2003, 2004. Penerbitan buku yang dijadikan referensi dalam tahun yang lebih dari 5 membuktikan tidak keterkinikan dalam sumber rujukan.

3) Penalaran

Pada materi salat sunah rawatib sudah memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang valid. Hal ini dapat dilihat dari penjabaran materi dimulai dari cara salat dengan cara duduk dan cara salat dengan cara berbaring, disertai tugas (wajibah), beserta contoh dalam kehidupan sehari-hari.

4) Keterkaitan antar konsep

Dalam materi salat bagi orang sakit sudah memuat keterkaitan antar konsep dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti bagi orang yang sedang sakit ada keringan untuk melaksanakan salat dengan cara duduk, kalau tidak bisa duduk boleh dilakukan dengan berbaring. Materi tersebut disertai contoh dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pemecahan masalah (problem Solving)

Pada materi salat bagi orang sakit terlihat pemecahan masalah pada bagaimana peserta didik mempraktekkan tata cara salat dengan duduk dan tatacara salat dengan berbaring, bisa tidaknya mereka melaksanakan merupakan pemecahan masalah .Bagaimana kemampuan siswa menjawab/melaksanakan tugas, dan latihan soal-soal di akhir pembelajaran juga merupakan pemecahan masalah.

6) Komunikasi

Materi salat bagi orang sakit menggunakan bahasa komunikasi yang menarik sesuai perkembangan usia siswa , mengandung ajakan untuk melaksanakan ajaran agama .

7) Penerapan

Materi salat bagi orang sakit memuat uraian penerapan dalam kehidupan sehari hari, memuat contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, memuat soal, soal penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

8) Kemenarikan materi

Pada materi salat bagi orang sakit materinya memuat ilustrasi yang menarik, contoh yang menarik, soal yang menarik, gambar, foto,atau sketsa yang menarik. Seperti contoh dan gambar pada gambar halaman 53, gambar halaman 55 , mulahazah, gambar tata cara salat dengan duduk halaman

57 , gambar tatacara salat dengan berbaring halaman 58, dan contoh cerita bermakna.

9) Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh

Pada materi salat bagi orang sakit memuat tugas yang mendorong peserta didik mencari informasi lebih lanjut sebanyak tiga (3) atau lebih . Hal ini terlihat pada wazifah (tugas) pada subbab :

- (a) Salat dengan cara duduk . Bentuk wajifahnya : praktikkan salat sambil duduk! mintalah kepada temanmu untuk mengamati praktik yang kamu lakukan!.
- (b) Salat dengan cara berbaring. Bentuk wajifah (tugas) nya :
Praktekkan salat dalam keadaan berbaring di rumah !
Mintalah orang tuamu untuk memberikan pengamatan terhadap praktek yang kamu lakukan .

10) Materi pengayaan

Pada materi salat sunah rawatib hanya sedikit memuat materi pengayaan. Hal ini disebabkan dengan mempertimbangkan pemahaman peserta didik dan perkembangan peserta didik. Karena kalau terlalu luas cakupan materi di khawatirkan justru anak jadi bingung karena terlalu rumit dan banyak materinya. Dalam soal- soal pengayaan belum termuat. Soal-soal yang diberikan masih sekitar materi

yang diberikan walaupun ada soal yang berbentuk hots, tetapi soalnya masih sekitar materi yang dibahas.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Materi Fikih kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas III penerbit Tiga Serangkai sudah sesuai dengan KI dan KD yang ada dalam tuntutan kurikulum, kesesuaian dapat dilihat dari aspek kelengkapan materi yang disajikan pada pokok bahasan sudah sesuai dengan KI dan KD. Sedangkan untuk keluasan dan kedalam materi masih kurang ditekankan. Materi yang disajikan secara garis besarnya saja, singkat dan padat. kesesuaian materi dengan KI dan KD pada bab I -IV memperoleh persentase 62,5 % atau kateгоре baik.
2. Materi Fikih kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas III penerbit Tiga terangkai dengan keakuratan materi dapat dikatakan akurat, hal ini dapat dilihat dalam penulisan fakta/ sumber al-Quran maupun hadis tidak terdapat kesalahan, walaupun tidak semua materi mamuat ayat alquran, konsep dan definisi penulisan juga sudah termuat dan mencakup tiga prinsip dalam pembuatan buku teks,, prosedur pembahasannya sistematis, dimulai dari pengertian, pembahasan materi, disertai contoh, praktek, dan evaluasi . Kemudian contoh ilustrasi dan soal yang ada dalam buku

mencerminkan kehidupan sehari-hari. Walaupun masih ada kesalahan dalam redaksi soal dan alternative jawaban. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian materi buku teks fikih kelas III jenjang MI dengan keakuratan materi yaitu 78,12 %, kategori akurat.

3. Materi Fikih kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas III Penerbit Tiga sudah sesuai dengan materi pendukung pembelajaran Hal ini dapat dilihat dari aspek perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terdapat dalam setiap bab program QR Code yang dapat diakses lewat HP android sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi, selain itu sumber rujukan buku juga ada beberapa yang menggunakan internet. Muatan gambar yang berwarna-warni menunjukkan keterkinian fitur, materi yang disertai contoh meskipun tidak semua hanya satu atau dua contoh pada setiap bab, Aspek penalaran dan pemecahan masalah yang termuat dalam soal-soal latihan evaluasi dan tugas-tugas yang diberikan disetiap uraian diakhir materi, aspek komunikasi yang umumnya terdapat pada kolom Mulahazah (mari mengamati) aspek penerapan yang umumnya terdapat pada materi-materi yang menyajikan contoh perilaku, aspek kemenarikan materi yang umumnya ada di kolom cerita bermakna, aspek mendorong mencari informasi ada lebih jauh dan pengayaan aktifitas siswa kolom permainan dan tugas-tugas. Akan tetapi sudah memang dibutuhkan materi pendukung dan tambahan dari luar buku Fikih yang harus disiapkan oleh guru

sendiri. Buku. Oleh karena itu, kesederhanaan materi yang ada dalam buku ini bukanlah suatu kesalahan yang besar. Dari kesederhanaan buku tersebut dapat diambil hikmah bahwa guru harus lebih mempersiapkan dan materi tambahan sebelum mengajar untuk mengembangkan materi. Dari hasil analisis penulis untuk kesesuaian materi fiki dengan materi pendukung yaitu 68,12%, kategori baik.

4. Berdasarkan persentase secara keseluruhan dari subkomponen yaitu kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan materi pendukung yaitu memperoleh rata-rata 69,58 %. Dengan kategori baik., Jadi buku teks pelajaran Fikih Kurikulum 2013 jenjang Madrasah Ibtidaiyah Penerbit Tiga Serangkai sesuai/ baik untuk diajarkan di madrasah Ibtidaiyah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, penulis menyarankan sebagai Berikut :

1. Bagi Pengarang/Penerbit

Pengarang dan penerbit dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki dan menambah kualitas buku. Dalam penulisan buku hendaknya lebih teliti dalam isi materi yang disajikan, meskipun kesalahan yang terjadi tidak banyak, tetapi kesalahan-kesalahan kecil dapat

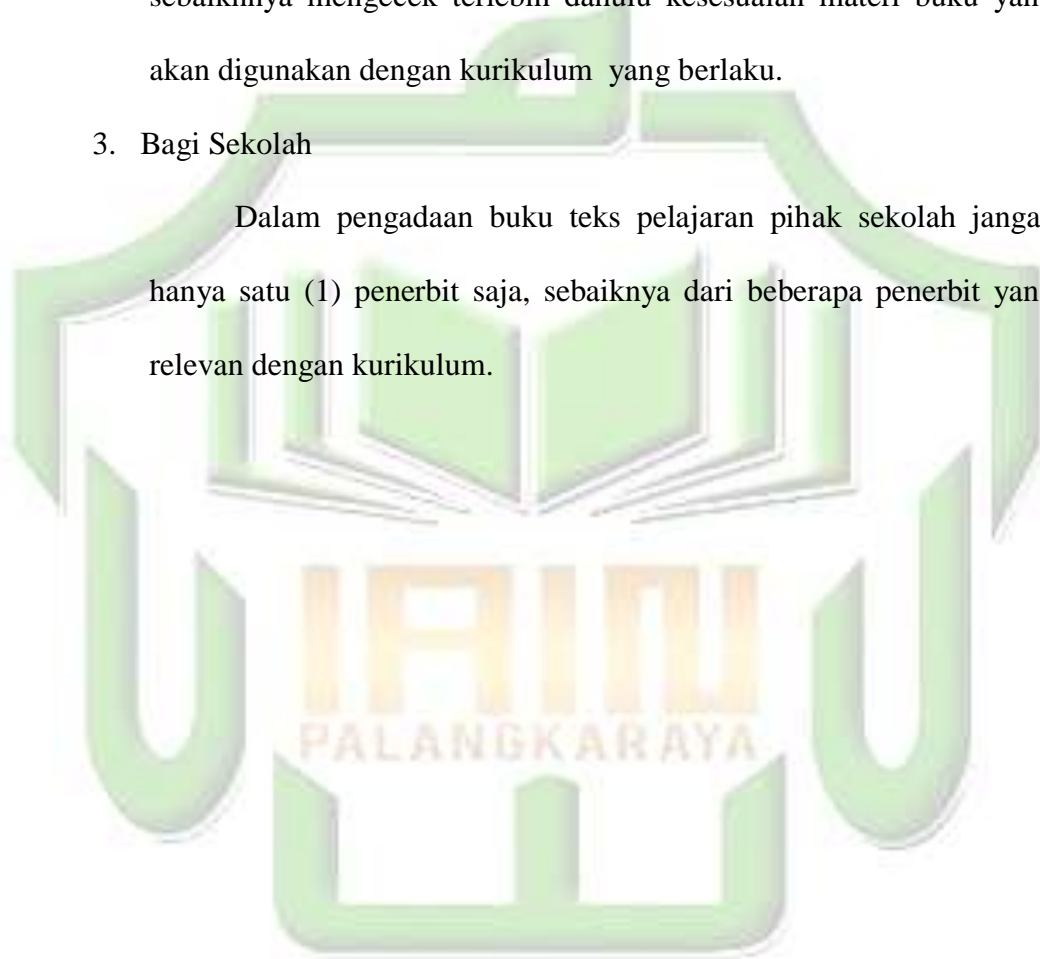
Berpengaruh dan mengganggu aktivitas belajar.

2. Bagi Pendidik

Untuk memulai dalam proses mengajar guru hendaknya selalu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan saat mengajar termasuk membaca atau memeriksa bab yang akan dipelajari terlebih dahulu. Dan sebelum menggunakan buku teks yang akan digunakan sebaiknya mengecek terlebih dahulu kesesuaian materi buku yang akan digunakan dengan kurikulum yang berlaku.

3. Bagi Sekolah

Dalam pengadaan buku teks pelajaran pihak sekolah jangan hanya satu (1) penerbit saja, sebaiknya dari beberapa penerbit yang relevan dengan kurikulum.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Akaha, Zulfaidin Ahmad , *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta Timur:Pustaka Al Kausar ,2001
- Arikunto, Suharsimi, **Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek**,Jakarta : PT.Reneka Cpta,2013
- Ash Shiddieqy,Hasbi *Pengantar Ilmu Fiqh* Jakarta : Bulan Bintang, 1987
- Binti Wasi'atul Ilmu. Analisis Buku Siswa “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti “ SD Kelas I dalam Kurikulum .Didakta Religia,2013
- Creswell,W. John. *Reserch Design Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2013
- Dajuli, Ilmu Fikih, Penggalan, *Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam* Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2005
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikam Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat Sekolah Menengah Pertama*.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikam Islam Kementerian Agama RI,*Modul*, . 88
- ,Rahman, Doni *Impelentasi Kurikulum 2013 di Sekolah*,Semarang: Budi Karya, 2013.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu –Ilmu Sosial lainnya”* edisi 1, Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2011.
- Hadi, Anis Tanwir, *Memahami fiqh untuk kelas III Madrasah Ibtidayah*,Solo : PT. Tiga Serangkai, 2018
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang CV.Literasi Nusantara Abadi , 2019
- Henry Guntur dan Taringan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* Bandung: Angkasa, 2001

Husnawati, *Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II SDN 8 Menteng Palangka Raya* Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jurnal IAIN Palangka Raya 8 Maret 2019

Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada 2014

Iskandar Metodologi *Penelitian Pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta : Gang Persada, 2008

KMA RI Nomor 145 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum 2013* Jakarta: 2013

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah .

Lely Nur Hidayah Syafitri, “*Analisis Perbandingan Kelayakan Isi Buku Ajar PAI Kelas IX Terbitan Nurul Fikri Dan YPI Al-Azhar Dalam Perspektif Kurikulum 2013*”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006

Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017

Mohammad Syarif Sumantri ,*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tngkat Pendidikan Dasar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo

Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : PKP12 Universitas Wahid Hasyim, 2012.

Muljono, Pudji, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol. II/No. 1/Januari 2007 Persada . 2015

- Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum* 2013, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Muri, Yusu, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta, Prenadamedia Grup, 2016
- Ni'mah Afifah, "*Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*", Literasi, Vol. 4, No.12 Desember, 2013
- Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional
- Panduan Penulisan Tesis, Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 2017..
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005, *Tentang Buku Teks Pelajaran*, Pasal 1
- Prastowo, Andi *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Razak, Nasrudin, *Dienul Islam* Bandung : Al-Ma'arif, 1985.
- Safruddin Nurdi, Adriatoni, *Kurikulum dan Pembelajaran, cet 1*, Jakarta : Raja Grafindo Persana, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* , Jakarta: Kencana, 2009.
- Sitepu, B.P, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar baru, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Cet-2, 2006
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset, 2014
- Suyatman, *Pengembangan bahan Ajar* Surakarta : Fataba Pres, 2013
- W.J.S Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

B. Internet

Nisyak, Shofiyatun. *Analisis Kelayakan Isi dan bahasa Buku AJAR Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII)*, Malang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Online. (<http://ethesis.uin.malang.a.c.id/5067/1/11110030>) pdf di akses 15 Juli 2019

Ridholloh(<http://ridholloh.wordpress.com/2012/10/31/hakikat-fiqih/html>) diakses tanggal 3 Juni 2019

Wikipedia(<http://id.wikipedia.org/wiki/Fikih.htm>) di akses tanggal 3 Juni 2019

